MARKDATA
RESEARCH & CONSULTING
www.markdata.id

YAYASAN INDONESIA CERAH



Survei & Analisis

Persepsi Pemangku Kepentingan di 3 Wilayah (Kaltim, Sumsel, dan Jabar) Mengenai Kebijakan Transisi Energi Berkeadilan

Pengambilan Data: 10 – 20 Desember 2023

KONTEN

Pendahuluan

Profil Responden

Temuan Survei

Kesimpulan & Rekomendasi

MARKDATA RESEARCH & CONSULTING www.markdata.id

YAYASAN INDONESIA CERAH

KONTEN



Pendahuluan

MARKDATA
RESEARCH & CONSULTING
www.markdata.id

YAYASAN INDONESIA CERAH

Pengukuran dan Analisis Survei

Analisis Profil Responden	Analisis Persepsi Terhadap Kebijakan Transisi Energi Secara Umum	Analisis Persepsi Terhadap Implementasi Kebijakan Transisi Energi Terkait
• Demografi: Jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan lokasi geografis. • Tingkat Kesadaran: Pengetahuan dan pemahaman tentang isu transisi energi berkeadilan. • Sikap dan Perilaku: Keterlibatan dalam isu lingkungan dan energi, penggunaan sumber energi di kehidupan sehari-hari. • Aspirasi dan Kekhawatiran: Harapan dan kekhawatiran terkait kebijakan transisi energi.	• Persepsi awal responden terhadap transisi energi berkeadilan. • Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan atau penolakan terhadap kebijakan transisi energi. • Media dan sumber informasi yang digunakan untuk memahami transisi energi. • Aspek-aspek kunci yang mempengaruhi pendapat responden tentang kebijakan transisi energi. • Evaluasi terhadap implementasi kebijakan saat ini, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. • Aspek-aspek dari kebijakan transisi energi yang dirasa masih kurang oleh responden.	• Tingkat kesadaran dan pengetahuan responden tentang implementasi transisi energi: **Subsidi Kendaraan Listrik, Pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya, dan Pemberhentian Pembangkit Listrik Tenaga Uap Batu Bara** • Penilaian terhadap konsep dan proposisi kebijakan transisi energi yang ada – daya tarik, keunikan, relevansi, dan kemauan untuk mendukung atau berpartisipasi. • Bagaimana pemahaman tentang kebijakan mempengaruhi persepsi terhadap organisasi atau pemerintah yang mengimplementasikannya.

Alur Rekrutmen Responden

Periode pengambilan data: 10 – 20 Desember 2023



Purposive Sampling

Sebagian dari panel responden disediakan oleh Yayasan Indonesia Cerah (CERAH) sebelum wawancara dilakukan

Jika tidak sesuai dengan dengan kriteria → STOP

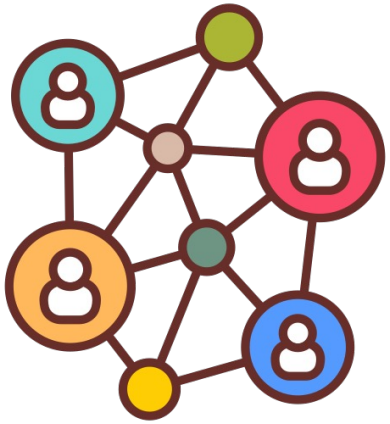
Jika sesuai dengan dengan kriteria

- Jika sesuai dengan kriteria spesifik →  Jika setuju untuk diwawancara, maka dilanjutkan ke tahap wawancara terstruktur dengan kuesioner
- Jika tidak sesuai dengan kriteria spesifik → STOP

Metode Rekrutmen Responden



List & Referral
(Yayasan Indonesia Cerah)



Komunitas



Snowball

Metode Wawancara



Wawancara Terstruktur
Tatap Muka

Google Meet

Wawancara Terstruktur
Online

KoboToolbox

Menggunakan smartphone
dari tim surveyor

Metode wawancara menyesuaikan dari kesediaan responden (online atau offline)

Evidence Sampel Responden

















KONTEN



Profil Responden

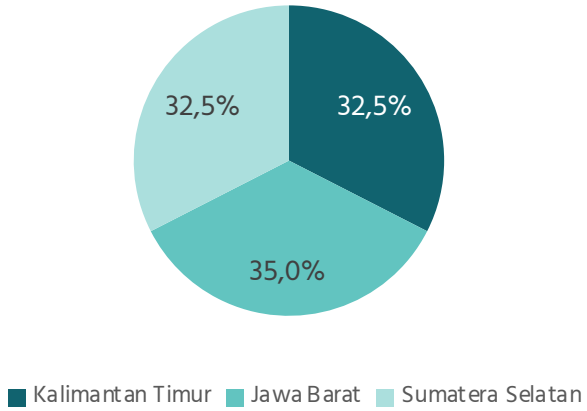
MARKDATA
RESEARCH & CONSULTING
www.markdata.id

YAYASAN INDONESIA CERAH

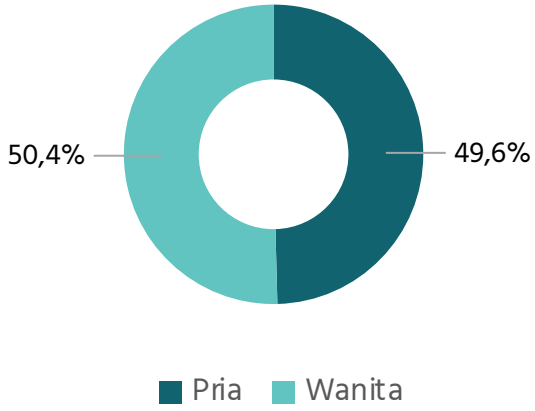
Pembagian responden di tingkat provinsi dan gender relatif seimbang. Dari sisi usia, responden paling banyak berasal dari rentang umur 31-40 tahun (32,5%) dan 41-50 tahun (30,9%). Sedangkan dari sisi pekerjaan, Pegawai Kantoran (industri sektor energi) (18,7%) menempati posisi tertinggi. Disusul Pengusaha (industri sektor energi) (16,3%), Kepala desa, lurah, dan camat (12,2%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) (11,4%), dan Pegawai Kantoran (industri non sektor energi) (10,6%). Pekerjaan lainnya mewakili tidak lebih dari 10,0%.

Demografi Responden (n 123 responden)

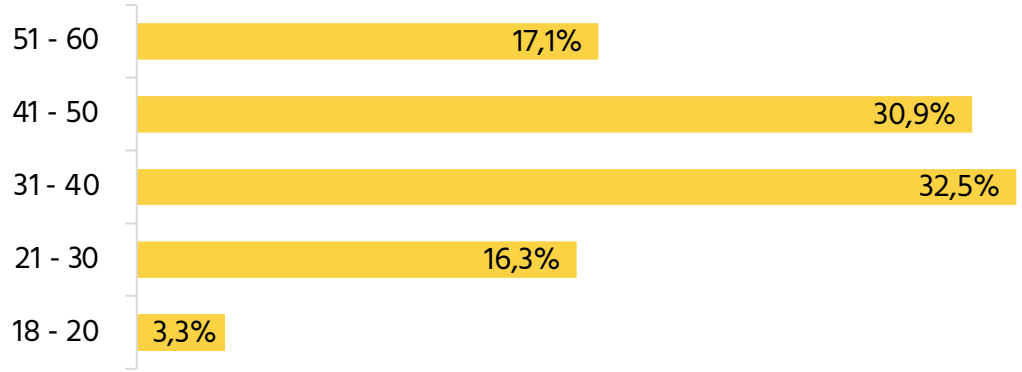
Provinsi



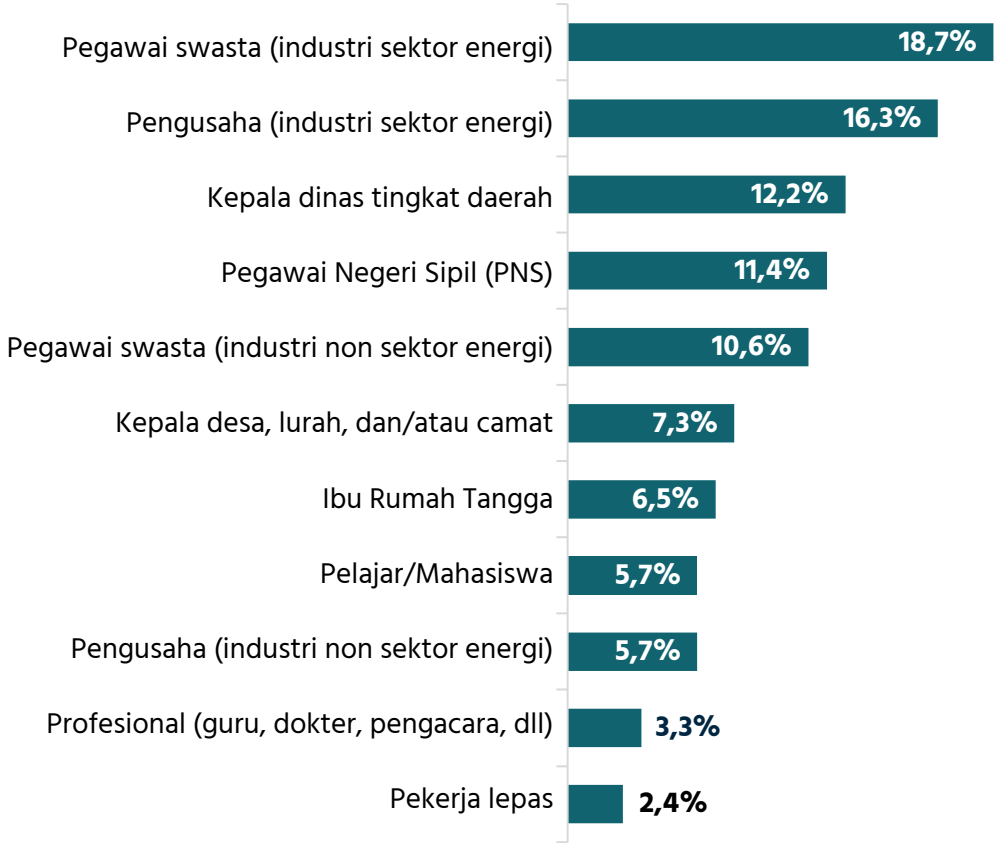
Gender



Usia

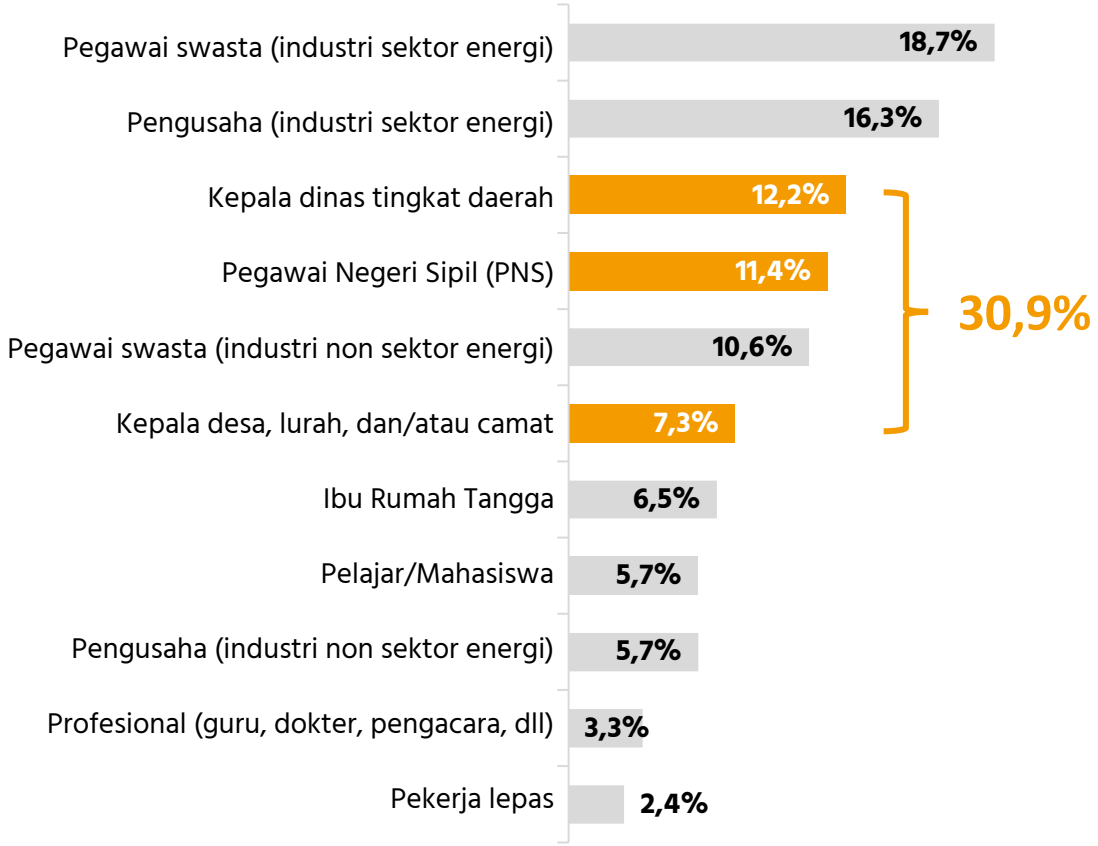


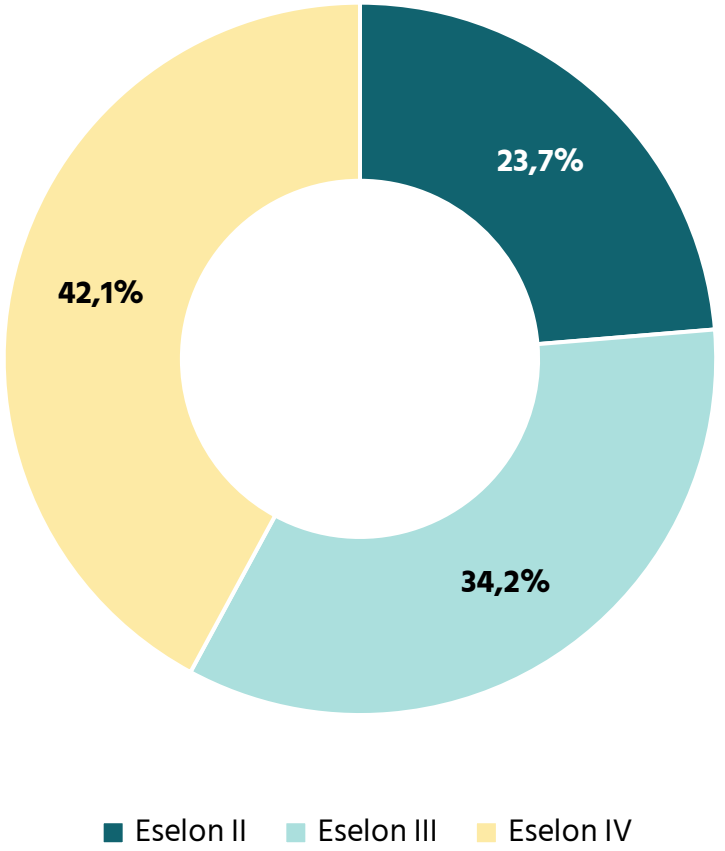
Pekerjaan



Responden yang berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN) terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu Kepala Dinas tingkat daerah (12,2%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) (11,4%), dan Kepala Daerah (kepala desa, camat, bupati, gubernur) (7,3%). Dari sisi eselon, responden ASN juga terdiri dari Eselon IV (42,1%), Eselon III (34,2%), dan Eselon II (23,7%).

Responden ASN

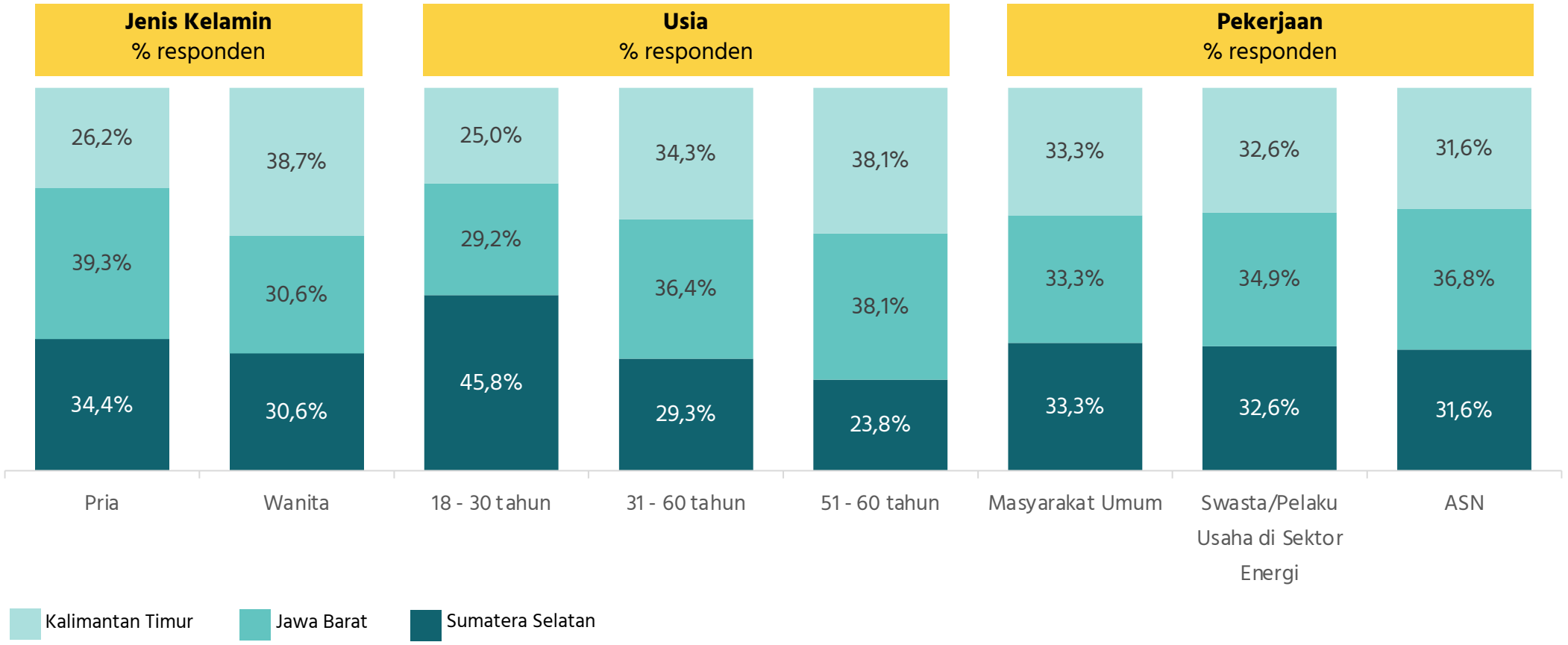




S4. Apakah pekerjaan Anda saat ini? (Single Answer)

Distribusi jenis kelamin responden di masing-masing provinsi cenderung seimbang, juga disertai dengan klasifikasi berdasarkan pekerjaan. Tetapi, di Sumatera Selatan cukup banyak responden yang berasal dari kelompok usia muda, yaitu 18-30 tahun (45,8%).

Demografi Responden by Provinsi



“Transisi Energi (Berkeadilan)” (69,5%) menempati posisi kedua sebagai istilah yang diketahui Pemangku Kepentingan (Stakeholders).

	Total	Kalimantan Timur	Jawa Barat	Sumatera Selatan
Jumlah Sampel	*123*	*40*	*43*	*40*
Prakerja	74,0%	85,0%	55,8%	82,5%
Transisi Energi (Berkeadilan)	69,5%	60,0%	62,8%	86,3%
Stunting	65,0%	60,0%	69,8%	65,0%
Kurikulum Merdeka	52,8%	47,5%	34,9%	77,5%
Green Economy	39,0%	20,0%	48,8%	0,0%
Industri 4.0	22,0%	15,0%	23,3%	27,5%

S6. Manakah dari beberapa istilah berikut yang Anda ketahui? Anda bisa memilih lebih dari satu jawaban (Multiple Answer)

Dalam pertanyaan terbuka, Pemangku Kepentingan (Stakeholders) memahami “transisi energi” sebagai Peralihan BBM ke Energi Listrik (27,9%), Peralihan Energi fosil ke Energi terbarukan (26,2%), dan Perubahan Energi menjadi energi bersih (Ramah lingkungan) (22,1%). Selain itu, Dalam pertanyaan terbuka, Pemangku Kepentingan (Stakeholders) memahami “transisi energi berkeadilan” sebagai Akses energi secara merata untuk masyarakat Indonesia (32,7%).

Pengetahuan mengenai transisi energi

Jumlah sampel (n)	*122*
Peralihan BBM ke Energi Listrik	***27,9%***
Peralihan Energi fosil ke Energi terbarukan	***26,2%***
Perubahan Energi menjadi energi bersih (Ramah lingkungan)	***22,1%***
Perubahan sumber Energi	***10,7%***
Perubahan Energi iklim ke energi yang dapat diperbaharui	***6,6%***
Pengalihan minyak tanah ke Gas (LPG)	***6,6%***
Peralihan Energi Fosil ke Energi Listrik	***4,1%***
Peralihan Energi fosil ke Energi Surya	***2,5%***
Peralihan Energi menjadi energi surya	***1,6%***
Peralihan Energi fosil ke Energi Angin	***1,6%***
Upaya pemerintah untuk meningkatkan penggunaan energi terbarukan	***1,6%***
Lainnya	***7,4%***

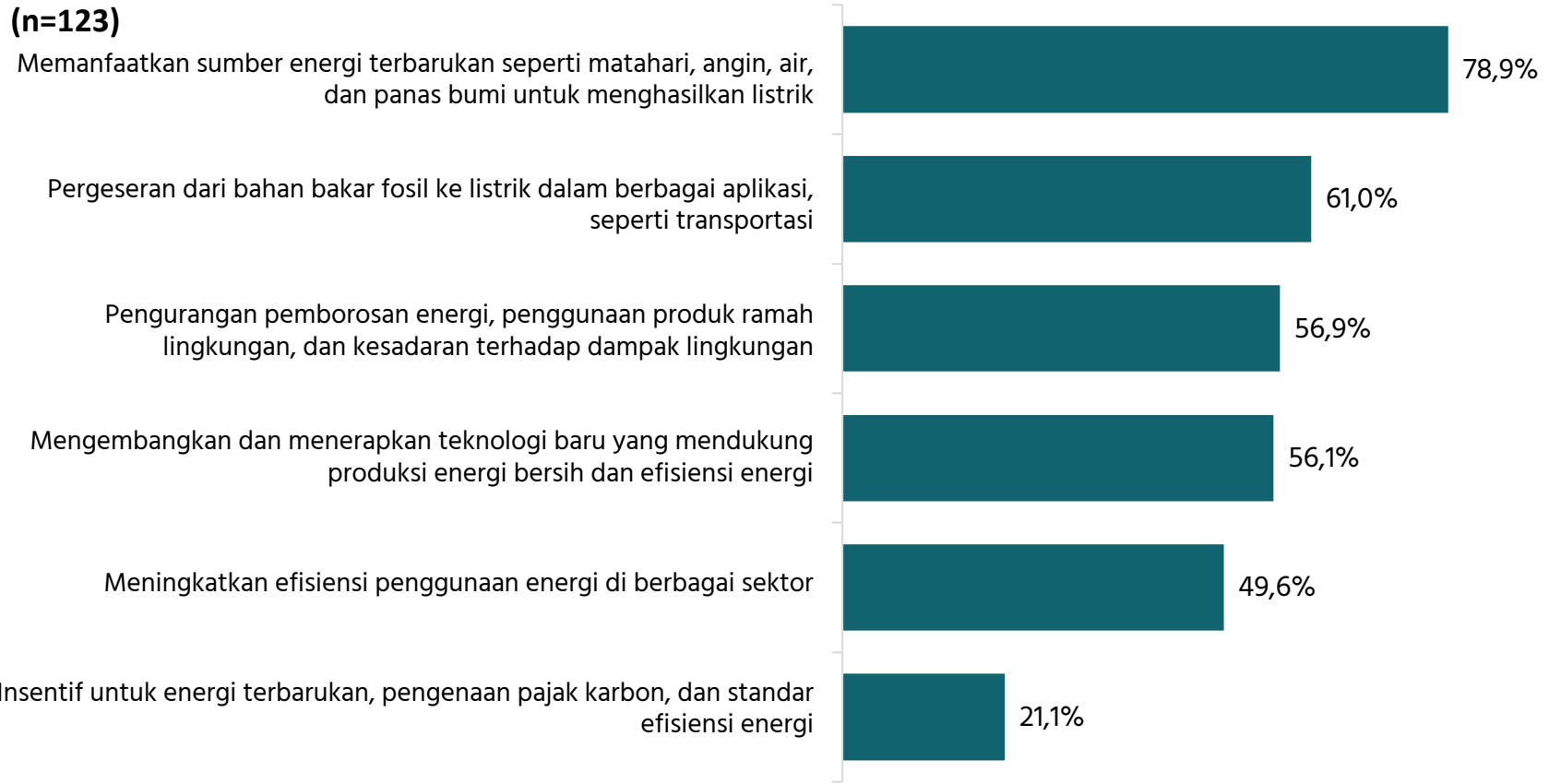
Pengetahuan mengenai transisi energi berkeadilan

Jumlah sampel (n)	*49*
Akses energi secara merata untuk masyarakat Indonesia	***32,7%***
Perubahan sumber energi yang didukung pemerintah	***12,2%***
Keadilan untuk mendapatkan Energi	***10,2%***
Kombinasi energi untuk pembangunan ekonomi	***8,2%***
Transisi energi yang lebih adil	***8,2%***
Peralihan BBM ke Listrik yang dampaknya bisa dirasakan orang banyak	***6,1%***
Energi berkelanjutan untuk pembangunan ekonomi	***6,1%***
Transisi energi yang digunakan kedepanya akan berdampak positif	***4,1%***
Energi murah untuk dinikmati setiap orang	***4,1%***
Transisi energi menggunakan Panas bumi/Surya	***4,1%***
Transisi energi menggunakan angin	***4,1%***
Perubahan energi mahal menjadi murah untuk masyarakat luas	***4,1%***
BBM adil yang terjangkau oleh semua rakyat	***4,1%***
Transisi energi yang melibatkan pemerintah terkait kendaraan umum menggunakan energi terbarukan	***2,0%***
Energi yang di buat oleh manusia untuk masa depan	***2,0%***
Perubahan energi untuk untuk modernisasi sekarang	***2,0%***
Transisi energi positif untuk menghindari resiko dari penggunaan energi terus menerus	***2,0%***
Transisi Energi menggunakan Air	***2,0%***
Energi yang diciptakan untuk menghindari keterbatasan energi	***2,0%***

A1A. Apa yang Anda ketahui mengenai transisi energi? (Open Question)
A1B. Apa yang Anda ketahui mengenai transisi energi berkeadilan? (Open Question)

Menurut Pemangku Kepentingan (Stakeholders), transisi energi berkeadilan adalah Memanfaatkan sumber energi terbarukan seperti matahari, angin, air, dan panas bumi untuk menghasilkan listrik (78,9%)

Transisi energi berkeadilan adalah …



A2. Manakah dari beberapa pertanyaan di bawah ini yang menurut Anda sesuai dengan transisi energi berkeadilan? Anda bisa memilih lebih dari 1 jawaban (Multiple Answer)

KONTEN

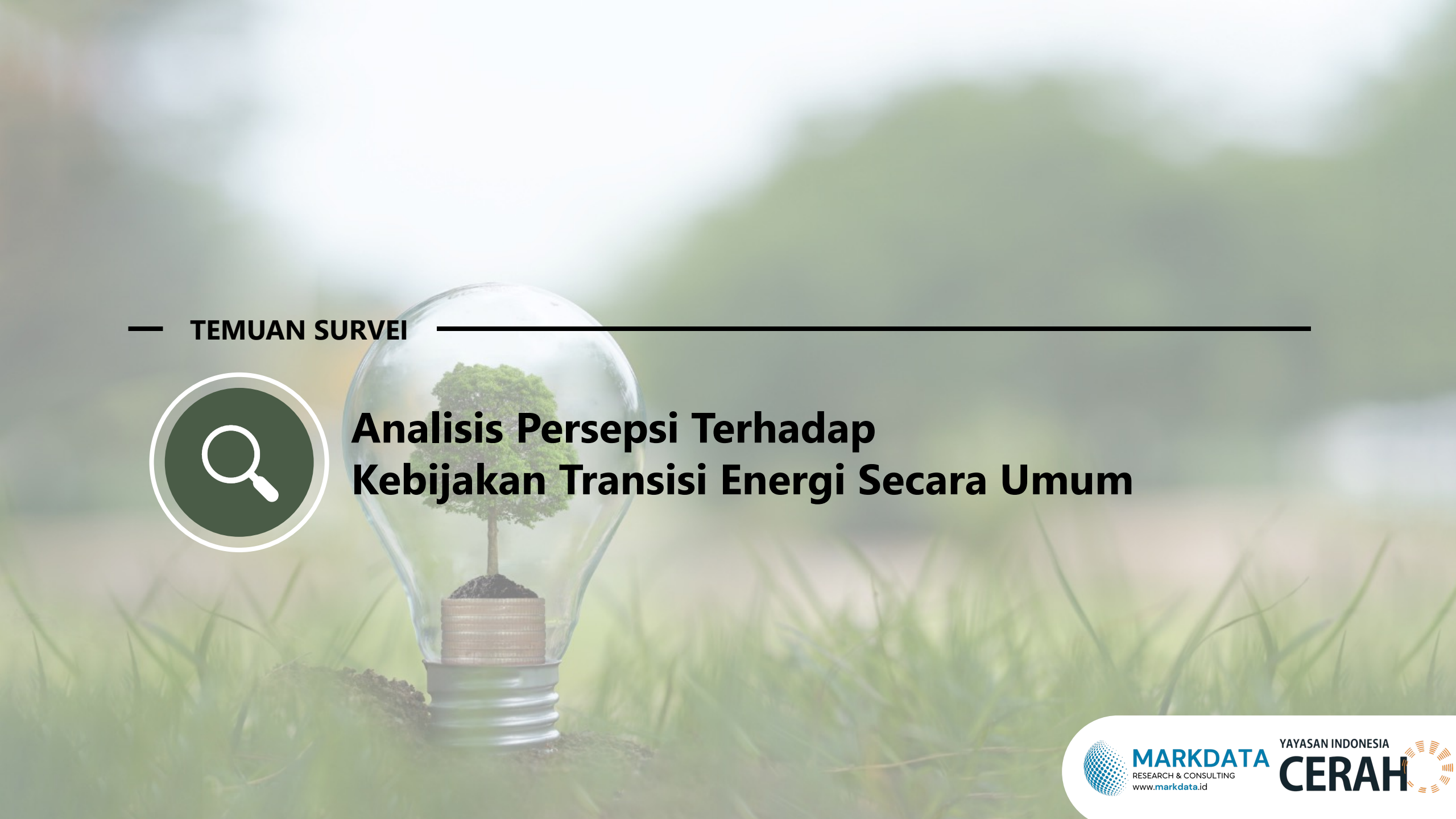
Temuan Survei

MARKDATA
RESEARCH & CONSULTING
www.markdata.id

YAYASAN INDONESIA CERAH

TEMUAN SURVEI

Analisis Persepsi Terhadap Kebijakan Transisi Energi Secara Umum

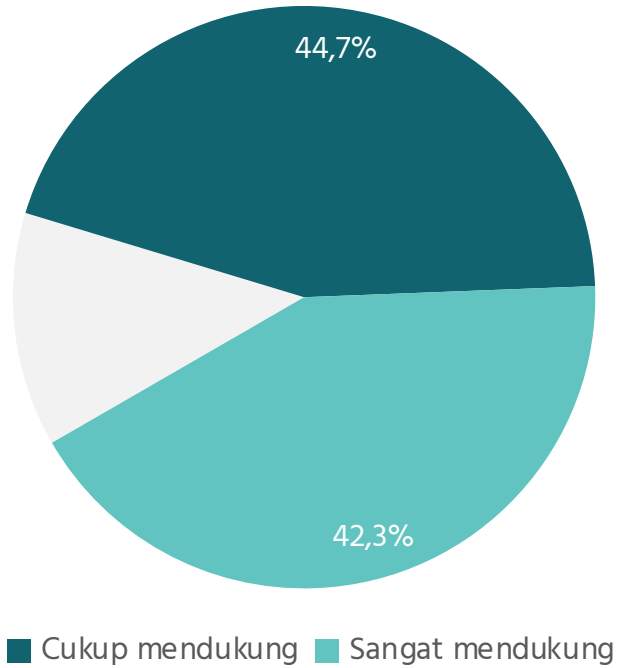


MARKDATA
RESEARCH & CONSULTING
www.markdata.id

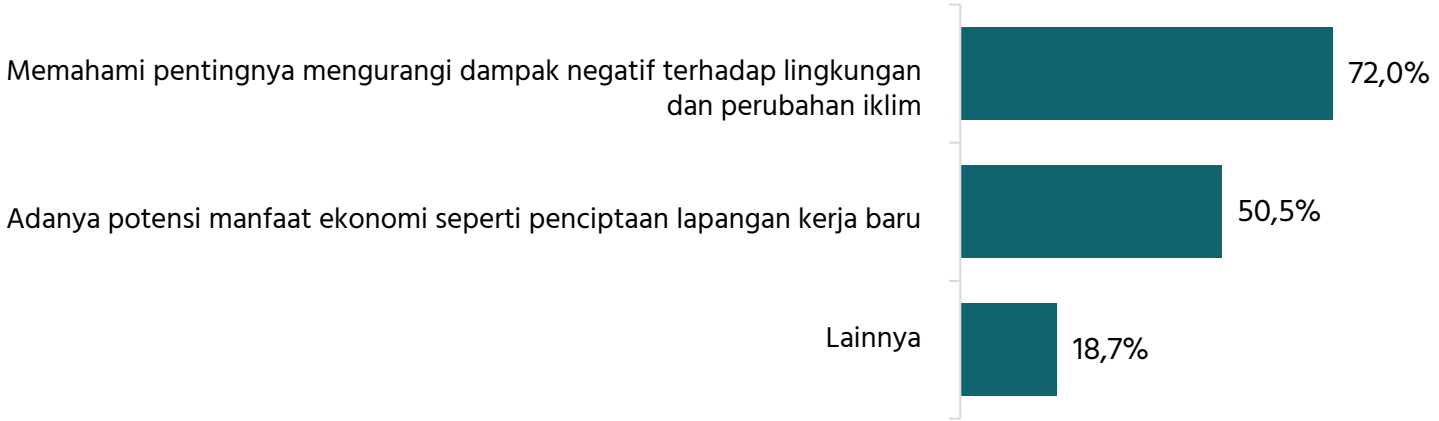
YAYASAN INDONESIA CERAH

Bagi Pemangku Kepentingan (Stakeholders) yang mendukung pelaksanaan transisi energi berkeadilan (87,0%), mayoritas karena Memahami pentingnya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan perubahan iklim (72,0%) dan Adanya potensi manfaat ekonomi seperti penciptaan lapangan kerja baru (50,5%).

Skala pendapat terhadap pelaksanaan transisi energi berkeadilan, respon 4 – 5, % responden (n=123)



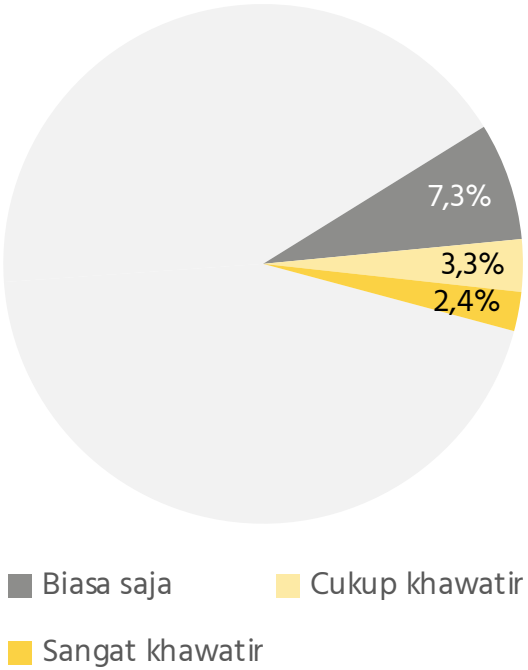
Alasan mendukung untuk respon 4 – 5, % responden (n=107)



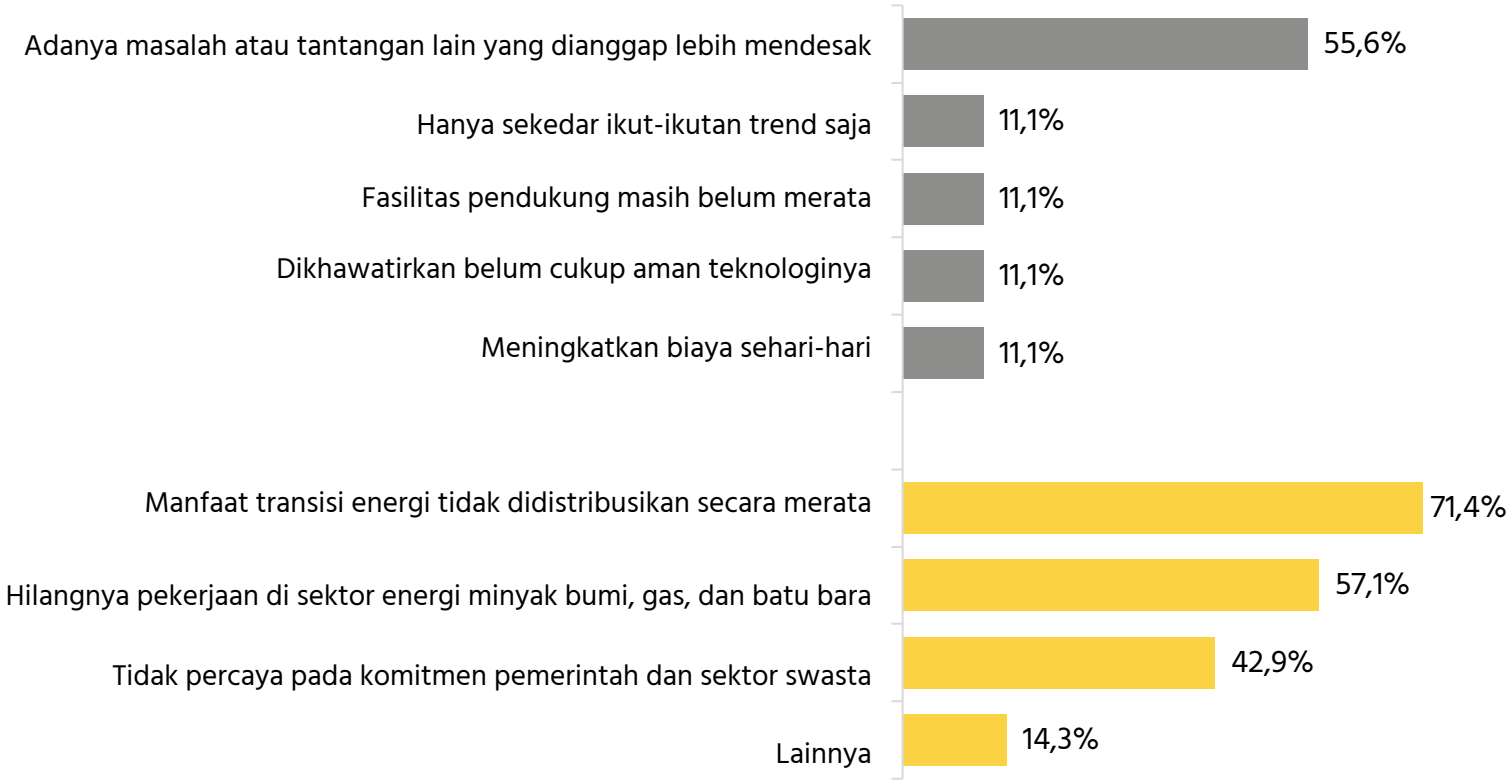
A4. Bagaimana pendapat Anda terhadap pelaksanaan transisi energi berkeadilan di Indonesia? Dari skala 1 – 5 di mana 1 berarti sangat khawatir hingga skala 5 berarti sangat mendukung? (Single Answer)
A5. Anda mengatakan bahwa Anda ___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DARI A4). Mengapa Anda bersikap demikian? (Multiple Answer)

Sedangkan Pemangku Kepentingan (Stakeholders) yang cenderung tidak mendukung (13,0%) (gabungan antara biasa saja, cukup khawatir, dan sangat khawatir), pelaksanaan transisi energi berkeadilan adalah karena Adanya masalah atau tantangan lain yang dianggap lebih mendesak (55,6%), Manfaat transisi energi tidak didistribusikan secara merata (71,4%), Hilangnya pekerjaan di sektor energi minyak bumi, gas, dan batu bara (57,1%), dan Tidak percaya pada komitmen pemerintah dan sektor swasta (42,9%).

Skala pendapat terhadap pelaksanaan transisi energi berkeadilan, respon 1 – 3,
% responden (n=123)



Alasan kekhawatiran untuk respon 1 – 3, % responden (n=16*)

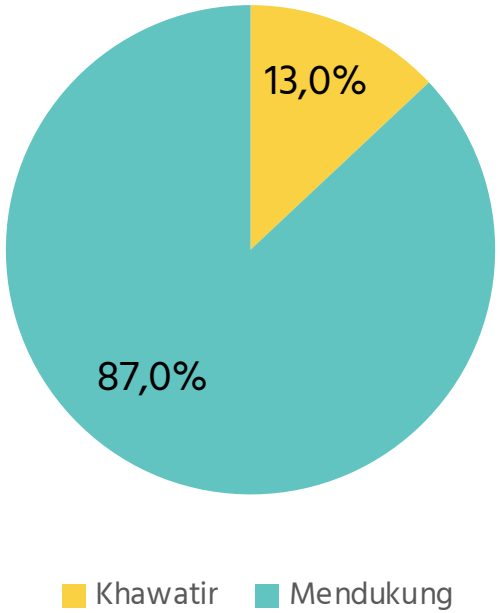


A4. Bagaimana pendapat Anda terhadap pelaksanaan transisi energi berkeadilan di Indonesia? Dari skala 1 – 5 di mana 1 berarti sangat khawatir hingga skala 5 berarti sangat mendukung? (Single Answer)
A5. Anda mengatakan bahwa Anda ___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DARI A4). Mengapa Anda bersikap demikian? (Multiple Answer)

***Low Base**

Kalimantan Timur (25,0%) adalah provinsi yang memiliki tingkat kekhawatiran tinggi terhadap pelaksanaan transisi energi berkeadilan. Secara gender, pria (16,4%) relatif lebih khawatir daripada Wanita. Rentang usia 18-30 tahun (16,7%) juga relatif lebih khawatir daripada rentang usia lainnya, di mana kelompok pekerja/masyarakat sipil (19,0%) relatif lebih khawatir daripada kelompok lainnya.

Skala pendapat terhadap pelaksanaan transisi energi berkeadilan,
% responden (n=123)



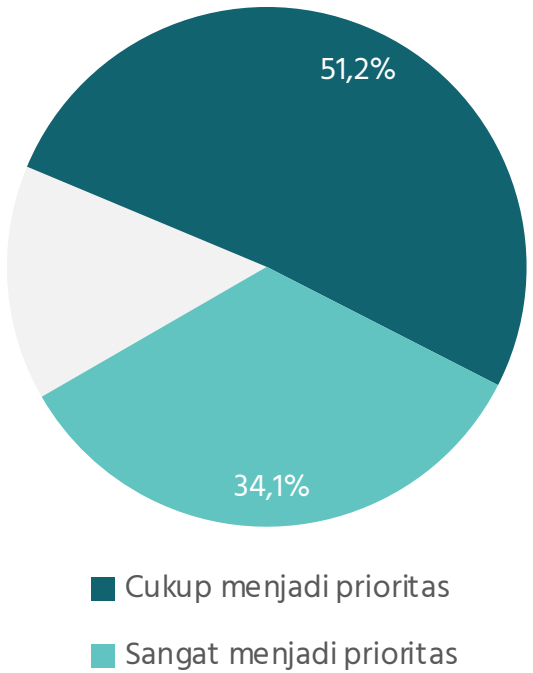
Skala by,% demografi

	Mendukung	Khawatir
Wilayah		
Kalimantan Timur	75,0%	25,0%
Jawa Barat	90,7%	9,3%
Sumatera Selatan	95,0%	5,0%
Gender		
Pria	83,6%	16,4%
Wanita	90,3%	9,7%
Usia		
Antara 18 - 30 tahun	83,3%	16,7%
Antara 31 - 50 tahun	87,9%	12,1%
Antara 51 - 60 tahun	85,7%	14,3%
Pekerjaan		
Masyarakat Umum	81,0%	19,0%
Swasta/Pelaku Usaha di Sektor Energi	90,7%	9,3%
ASN	89,7%	10,5%

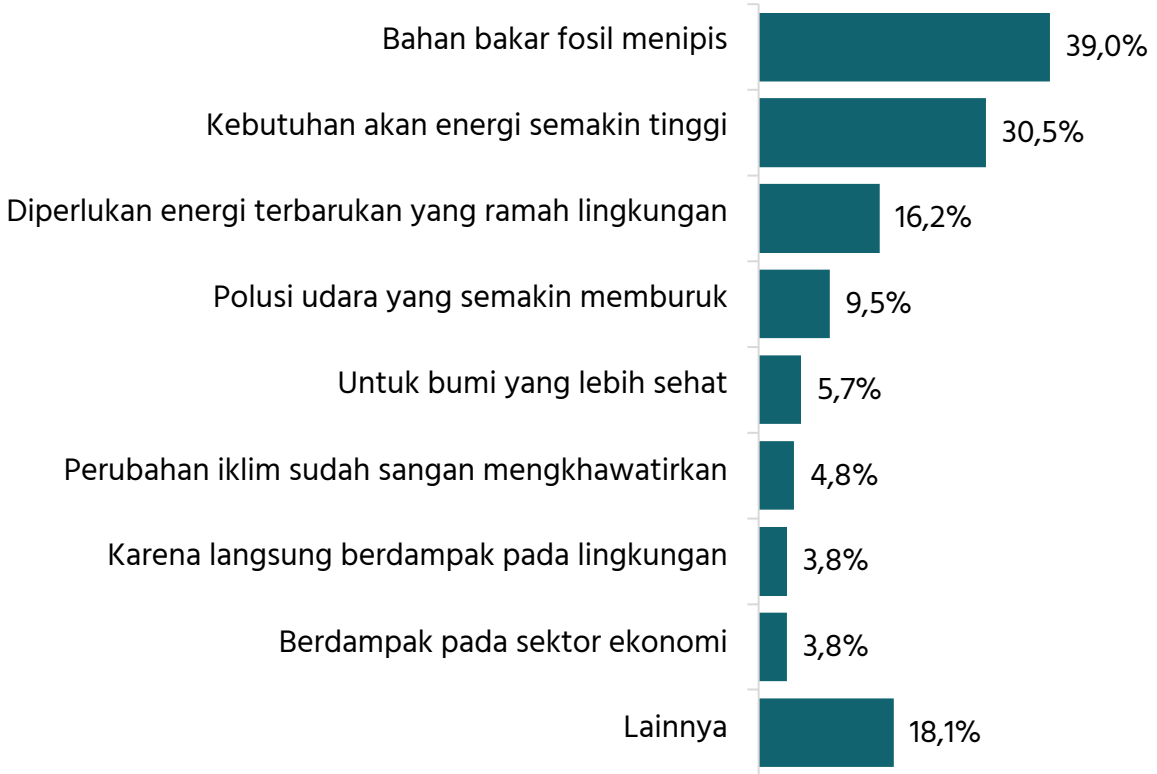
A4. Bagaimana pendapat Anda terhadap pelaksanaan transisi energi berkeadilan di Indonesia? Dari skala 1 – 5 di mana 1 berarti sangat khawatir hingga skala 5 berarti sangat mendukung? (Single Answer)

Bagi Pemangku Kepentingan (Stakeholders) yang **menjadikan prioritas** (85,3%) isu transisi energi berkeadilan sebagai hal yang harus diselesaikan saat ini adalah karena Bahan bakar fosil menipis (39,0%), Kebutuhan akan energi semakin tinggi (30,5%), dan Diperlukan energi terbarukan yang ramah lingkungan (16,2%)

Skala prioritas isu transisi energi berkeadilan untuk diselesaikan saat ini, % responden (n=123)



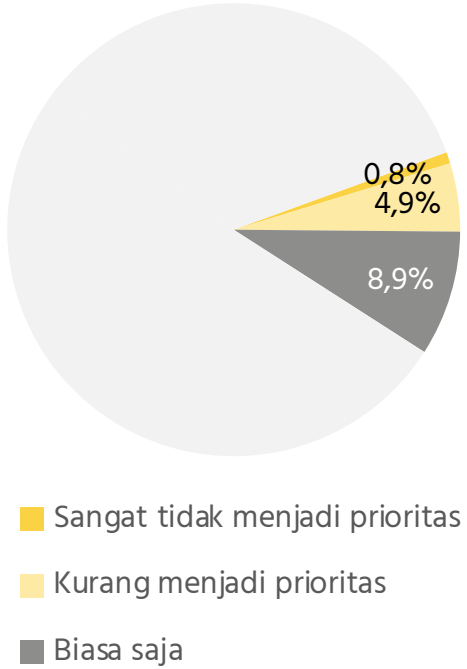
Alasan menjadi isu prioritas, % responden (n=105)



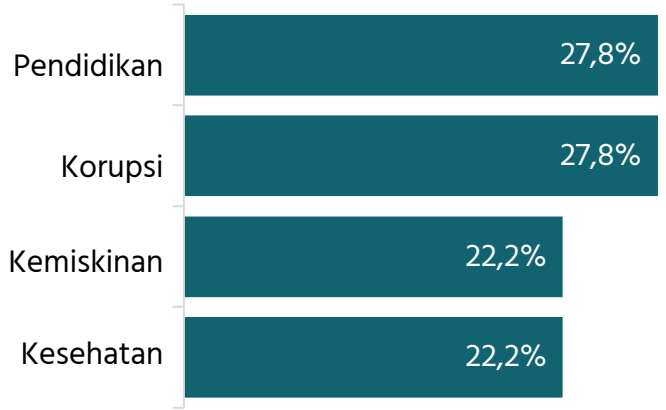
A9. Menurut Anda seberapa prioritaskah isu transisi energi berkeadilan untuk diselesaikan/dicari solusinya saat ini? Dari skala 1 – 5 di mana 1 berarti sangat tidak menjadi prioritas hingga skala 5 berarti sangat menjadi prioritas (Single Answer)
A10. Anda mengatakan bahwa isu transisi energi berkeadilan menjadi prioritas bagi Indonesia saat ini. Mengapa Anda menganggap isu transisi energi berkeadilan lebih prioritas dibandingkan isu lainnya? (Open Question)

Bagi Pemangku Kepentingan (Stakeholders) yang **tidak menjadikan prioritas** (14,6%) isu transisi energi berkeadilan sebagai hal yang harus diselesaikan saat ini adalah karena terdapat isu lain yang menjadi prioritas, yaitu Pendidikan (27,8%), korupsi (27,8%), kemiskinan (22,2%), dan Kesehatan (22,2%).

Skala prioritas isu transisi energi berkeadilan untuk diselesaikan saat ini,
% responden (n=123)



Isu bidang lain yang paling prioritas,
% responden (n=18*)

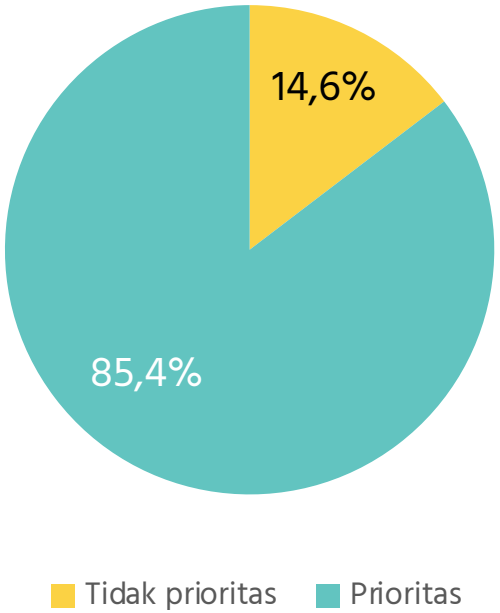


A9. Menurut Anda seberapa prioritaskah isu transisi energi berkeadilan untuk diselesaikan/dicari solusinya saat ini? Dari skala 1 – 5 di mana 1 berarti sangat tidak menjadi prioritas hingga skala 5 berarti sangat menjadi prioritas (Single Answer)
A11. Anda mengatakan bahwa isu transisi energi berkeadilan bukanlah prioritas utama saat ini, isu di bidang apakah yang menurut Anda menjadi paling prioritas saat ini? (Single Answer)

***Low Base**

Responden menilai Kalimantan Timur (25,0%) adalah provinsi yang belum memprioritaskan pelaksanaan transisi energi berkeadilan saat ini. Rentang usia 51-60 tahun (28,6%) juga relatif lebih tidak memprioritaskan daripada rentang usia lainnya, di mana kelompok ASN (21,1%) relatif tidak memprioritaskan daripada kelompok lainnya.

Skala prioritas isu transisi energi berkeadilan untuk diselesaikan saat ini,
% responden (n=123)



Skala by,% demografi

	Prioritas	Tidak Prioritas
Wilayah		
Kalimantan Timur	75,0%	25,0%
Jawa Barat	86,0%	14,0%
Sumatera Selatan	95,0%	5,0%
Gender		
Pria	85,2%	14,8%
Wanita	85,5%	14,5%
Usia		
Antara 18 - 30 tahun	95,8%	4,2%
Antara 31 - 50 tahun	82,8%	17,2%
Antara 51 - 60 tahun	71,4%	28,6%
Pekerjaan		
Masyarakat Umum	90,5%	9,5%
Swasta/Pelaku Usaha di Sektor Energi	86,0%	14,0%
ASN	78,9%	21,1%

A9. Menurut Anda seberapa prioritaskah isu transisi energi berkeadilan untuk diselesaikan/dicari solusinya saat ini? Dari skala 1 – 5 di mana 1 berarti sangat tidak menjadi prioritas hingga skala 5 berarti sangat menjadi prioritas (Single Answer)

TEMUAN SURVEI

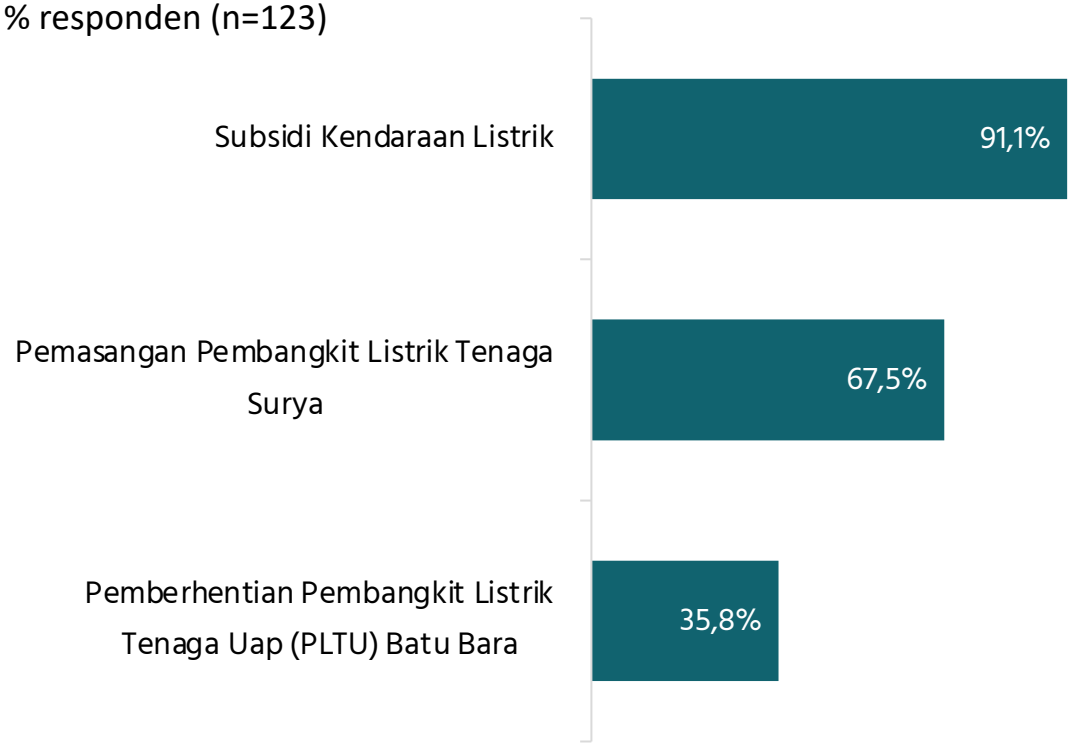
Analisis Persepsi Terhadap Implementasi Kebijakan Transisi Energi Berkeadilan

- Subsidi Kendaraan Listrik
- Pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya
- Pemberhentian Pembangkit Listrik Tenaga Uap Batu Bara

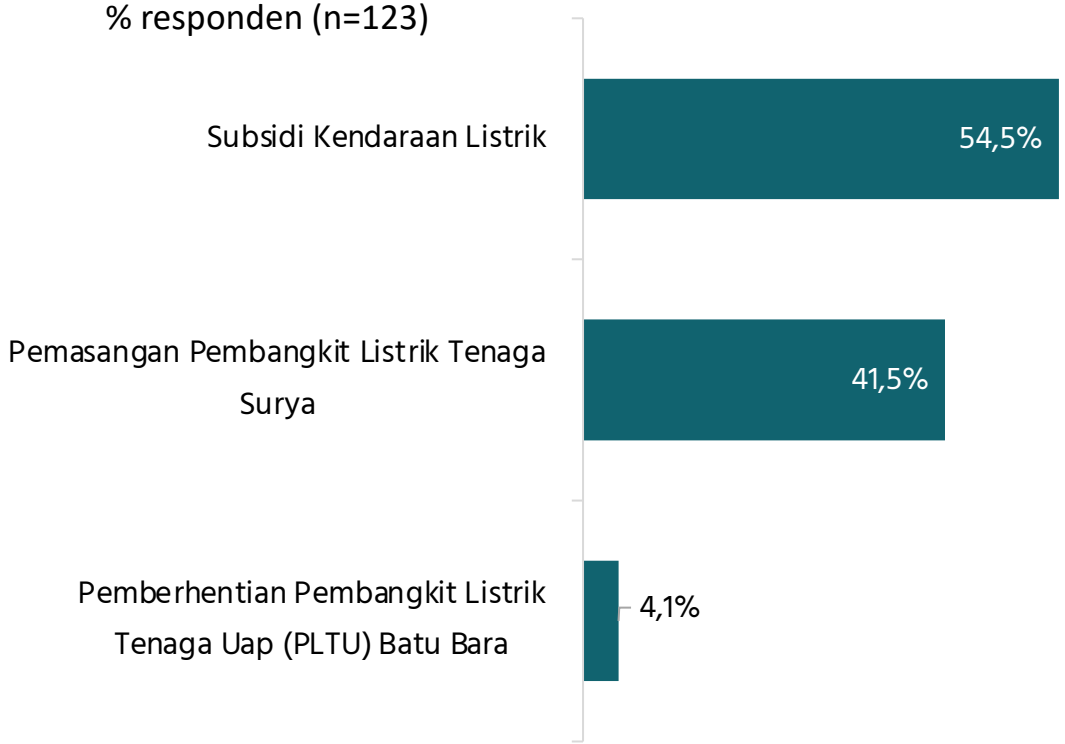
MARKDATA RESEARCH & CONSULTING www.markdata.id
YAYASAN INDONESIA CERAH

Subsidi kendaraan listrik (91,1%) adalah program kebijakan transisi energi berkeadilan yang paling banyak diketahui oleh Pemangku Kepentingan (Stakeholders) dan juga dianggap program paling efektif untuk mendukung transisi energi berkeadilan (54,5%)

Pengetahuan tentang program kebijakan transisi energi berkeadilan,
% responden (n=123)



Program paling efektif untuk mendukung transisi energi berkeadilan,
% responden (n=123)



B1. Manakah dari beberapa program terkait kebijakan transisi energi berkeadilan tersebut yang Anda ketahui? (Multiple Answer)
B2. Dari program yang Anda ketahui tersebut, manakah program yang paling efektif untuk mendukung transisi energi berkeadilan menurut Anda? Anda hanya bisa memilih 1 jawaban (Single Answer)

Menghemat biaya (45,0%) adalah alasan yang paling disebut oleh Pemangku Kepentingan (Stakeholders) Sumatera Selatan. Sedangkan mengurangi polusi udara (39,5%) banyak disebut oleh Pemangku Kepentingan (Stakeholders) Jawa Barat. Pemangku Kepentingan (Stakeholders) Kalimantan Timur cenderung relatif seimbang terhadap alasannya.

Alasan program yang paling efektif by Provinsi

	Total	Kalimantan Timur	Jawa Barat	Sumatera Selatan
Jumlah Sampel (n)	*123*	*40*	*43*	*40*
Mengurangi polusi udara	***30,9%***	***22,5%***	***39,5%***	***30,0%***
Menghemat biaya	***27,6%***	***22,5%***	***16,3%***	***45,0%***
Sinar matahari selalu ada	***23,6%***	***22,5%***	***23,3%***	***25,0%***
Masayarakat mendapat subsidi untuk beralih energi	***10,6%***	***5,0%***	***7,0%***	***20,0%***
Ramah lingkungan	***10,6%***	***5,0%***	***20,9%***	***5,0%***
Menghemat penggunaan bahan bakar	***9,8%***	***10,0%***	***4,7%***	***15,0%***
Bahan bakar sudah langka	***6,5%***	***10,0%***	***2,3%***	***7,5%***
Sumber energi gratis	***4,1%***	***2,5%***	***7,0%***	***2,5%***
Dapat dinikmati oleh masyarakat	***4,1%***	***5,0%***	***7,0%***	
Masyarakat lebih tertarik untuk membeli kendaraan baru	***1,6%***	***5,0%***		
Membantu masyarakat ekonomi kecil	***1,6%***		***4,7%***	
Dapat digunakan di daerah pelosok/terpencil	***1,6%***		***4,7%***	
Lainnya	***7,3%***	***12,5%***	***2,3%***	***7,5%***

B2A. Mengapa Anda mengatakan bahwa ___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) adalah program yang paling efektif? (Open Question)

Mengurangi polusi udara (60,0%) adalah alasan terkuat mengapa pemberhentian PLTU Bara Bara dinilai paling efektif. Sedangkan memanfaatkan sinar matahari secara gratis (56,9%) dan menghemat biaya (37,3%) adalah alasan mengapa pemasangan PLTS diperlukan.

Alasan program yang paling efektif by Program

**Low Base*

	Total	Subsidi Kendaraan Listrik	Pemasangan PLTS	Pensiun Dini PLTU Batu Bara
Jumlah Sampel (n)	*123*	*67*	*51*	*5**
Mengurangi polusi udara	***30,9%***	***47,8%***	***5,9%***	***60,0%***
Menghemat biaya	***27,6%***	***22,4%***	***37,3%***	
Sinar matahari selalu ada	***23,6%***		***56,9%***	
Masayarakat mendapat subsidi untuk beralih energi	***10,6%***	***16,4%***		***40,0%***
Ramah lingkungan	***10,6%***	***13,4%***	***7,8%***	
Menghemat penggunaan bahan bakar	***9,8%***	***17,9%***		
Bahan bakar sudah langka	***6,5%***	***7,5%***	***5,9%***	
Sumber energi gratis	***4,1%***		***9,8%***	
Dapat dinikmati oleh masyarakat	***4,1%***		***9,8%***	
Masyarakat lebih tertarik untuk membeli kendaraan baru	***1,6%***	***3,0%***		
Membantu masyarakat ekonomi kecil	***1,6%***	***1,5%***	***2,0%***	
Dapat digunakan di daerah pelosok/terpencil	***1,6%***		***3,9%***	
Lainnya	***7,3%***	***11,9%***		***20,0%***

B2A. Mengapa Anda mengatakan bahwa ___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) adalah program yang paling efektif? (Open Question)

Mengurangi polusi udara relatif menjadi dampak positif dari program-program yang dianggap efektif dalam kebijakan transisi energi berkeadilan di tiga provinsi secara relatif seimbang. Sementara Mengurangi penggunaan bahan bakar dianggap menjadi dampak positif di Jawa Barat (23,3%). Dan Menciptakan lapangan pekerjaan dianggap menjadi dampak positif di Kalimantan Timur (22,5%).

Dampak positif by Provinsi

	Total	Kalimantan Timur	Jawa Barat	Sumatera Selatan
Jumlah Sampel (n)	*123*	*40*	*43*	*40*
Mengurangi polusi udara	***45,5%***	***40,0%***	***46,5%***	***50,0%***
Mengurangi penggunaan bahan bakar fosil	***16,3%***	***12,5%***	***23,3%***	***12,5%***
Menciptakan lapangan pekerjaan	***15,4%***	***22,5%***	***11,6%***	***12,5%***
Mengurangi pencemaran lingkungan	***7,3%***	***2,5%***	***11,6%***	***7,5%***
Harga menjadi lebih murah	***7,3%***	***2,5%***	***4,7%***	***15,0%***
Ramah lingkungan	***6,5%***	***7,5%***	***7,0%***	***5,0%***
Biaya listrik berkurang	***6,5%***	***7,5%***	***2,3%***	***10,0%***
Biaya operasional lebih terjangkau	***5,7%***	***2,5%***		***15,0%***
Adanya ke keadilan untuk mendapatkan energi di semua kalangan	***4,9%***	***7,5%***	***7,0%***	
Meningkatkan lebih bayak minat terhadap kendaraan listrik	***4,1%***	***7,5%***	***4,7%***	
Antrean BBM berkurang	***3,3%***	***10,0%***		
Lebih hemat energi	***3,3%***		***2,3%***	***7,5%***
Mendapat subsidi energi dari pemerintah	***2,4%***	***5,0%***		***2,5%***
Muncul energi terbarukan	***2,4%***		***4,7%***	***2,5%***
Listrik dapat menjangkau daerah pelosok/terpencil	***2,4%***		***7,0%***	
Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	***2,4%***			***7,5%***
Memperbaiki kondisi iklim	***1,6%***		***2,3%***	***2,5%***
Lainnya	***2,4%***	***5,0%***	***2,3%***	

B2B. Menurut Anda apa saja dampak positif yang akan muncul jika program ___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) dilakukan? (Open Question)

Mengurangi polusi udara relatif menjadi dampak positif dari program-program yang dianggap efektif dalam kebijakan transisi energi melalui subsidi kendaraan listrik (65,7%) dan pemasangan PLTS (17,6%). Sementara muncul energi terbarukan menjadi dampak dari pemberhentian PLTU Batu Bara (40,0%).

Dampak positif by Program

**Low Base*

	Total	Subsidi Kendaraan Listrik	Pemasangan PLTS	Pensiun Dini PLTU Batu Bara
Jumlah Sampel (n)	*123*	*67*	*51*	*5**
Mengurangi polusi udara	***45,5%***	***65,7%***	***17,6%***	***60,0%***
Mengurangi penggunaan bahan bakar	***16,3%***	***22,4%***	***9,8%***	
Menciptakan lapangan pekerjaan	***15,4%***	***20,9%***	***9,8%***	
Mengurangi pencemaran lingkungan	***7,3%***	***6,0%***	***7,8%***	***20,0%***
Harga menjadi lebih murah	***7,3%***	***4,5%***	***11,8%***	
Ramah lingkungan	***6,5%***	***7,5%***	***3,9%***	***20,0%***
Biaya listrik berkurang	***6,5%***		***15,7%***	
Biaya operasional lebih terjangkau	***5,7%***	***4,5%***	***7,8%***	
Adanya keadilan untuk mendapatkan energi di semua kalangan	***4,9%***		***11,8%***	
Meningkatkan lebih bayak minat terhadap kendaraan listrik	***4,1%***	***7,5%***		
Antrean BBM berkurang	***3,3%***	***6,0%***		
Lebih hemat energi	***3,3%***	***1,5%***	***5,9%***	
Mendapat subsidi energi dari pemerintah	***2,4%***	***3,0%***	***2,0%***	
Muncul energi terbarukan	***2,4%***	***1,5%***		***40,0%***
Listrik dapat menjangkau daerah pelosok/terpencil	***2,4%***		***5,9%***	
Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	***2,4%***		***5,9%***	
Memperbaiki kondisi iklim	***1,6%***	***3,0%***		
Lainnya	***2,4%***		***5,9%***	

B2B. Menurut Anda apa saja dampak positif yang akan muncul jika program ___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) dilakukan? (Open Question)

Bagi Pemangku Kepentingan (Stakeholders) Sumatera Selatan, dampak negatif/kemungkinan buruk yang terjadi jika program kebijakan transisi energi dilakukan adalah meningkatkan pengangguran (30,0%). Sedangkan persepsi bagi Pemangku Kepentingan (Stakeholders) Jawa Barat, dampaknya dapat membuat Biaya hidup lebih mahal (23,3%). Sedangkan persepsi bagi Pemangku Kepentingan (Stakeholders) Kalimantan Timur, Iklim di Indonesia kurang mendukung (Sering hujan) (15,0%) sehingga agak sulit diterapkan.

Dampak negatif by Provinsi

	Total	Kalimantan Timur	Jawa Barat	Sumatera Selatan
Jumlah Sampel (n)	*123*	*40*	*43*	*40*
Iklim di Indonesia kurang mendukung (Sering hujan)	***13,8%***	***15,0%***	***4,7%***	***22,5%***
Berpotensi kehilangan pekerjaan bagi yang terdampak	***12,2%***		***7,0%***	***30,0%***
Biaya hidup lebih mahal	***9,8%***	***2,5%***	***23,3%***	***2,5%***
Masyarakat ekonomi bawah tidak bisa ikut berpartisipasi	***8,1%***	***7,5%***	***9,3%***	***7,5%***
Lapangan pekerjaan berkurang	***6,5%***	***5,0%***	***2,3%***	***12,5%***
Butuh biaya instalasi baru di rumah yang lebih mahal	***6,5%***	***12,5%***	***2,3%***	***5,0%***
Biaya listrik melonjak	***4,1%***	***12,5%***		
Fasilitas pengisian listrik mahal	***3,3%***	***10,0%***		
Biaya perawatan kendaraan mahal	***2,4%***	***5,0%***	***2,3%***	
Penjualan mobil bahan bakar berkurang	***1,6%***		***4,7%***	
Banyak limbah baterai	***1,6%***	***2,5%***	***2,3%***	
Pengguna kendaraan umum berkurang	***1,6%***		***4,7%***	
Bahan bakar tidak laku	***1,6%***	***2,5%***	***2,3%***	
Sparepart mahal	***1,6%***	***2,5%***	***2,3%***	
Energi listrik menjadi lebih boros	***1,6%***		***4,7%***	
Perawatannya sulit	***1,6%***	***2,5%***		***2,5%***
Lainnya	***22,0%***	***20,0%***	***28,0%***	***17,5%***

B2C. Menurut Anda apa saja dampak negatif/kemungkinan buruk yang akan terjadi jika program ___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) dilakukan? (Open Question)

Pemberhentian PLTU Batu Bara dianggap memilki dampak negatif dalam meningkatkan pengangguran (100,0%). Sedangkan pemasangan PLTS dianggap kurang cocok karena Iklim di Indonesia kurang mendukung (Sering hujan) (33,3%). Sementara subsidi kendaraan listrik dianggap tidak ada dampak negatifnya (22,4%), tetapi mungkin saja Masyarakat ekonomi bawah tidak bisa ikut menikmatinya (14,9%).

Dampak negatif by Program

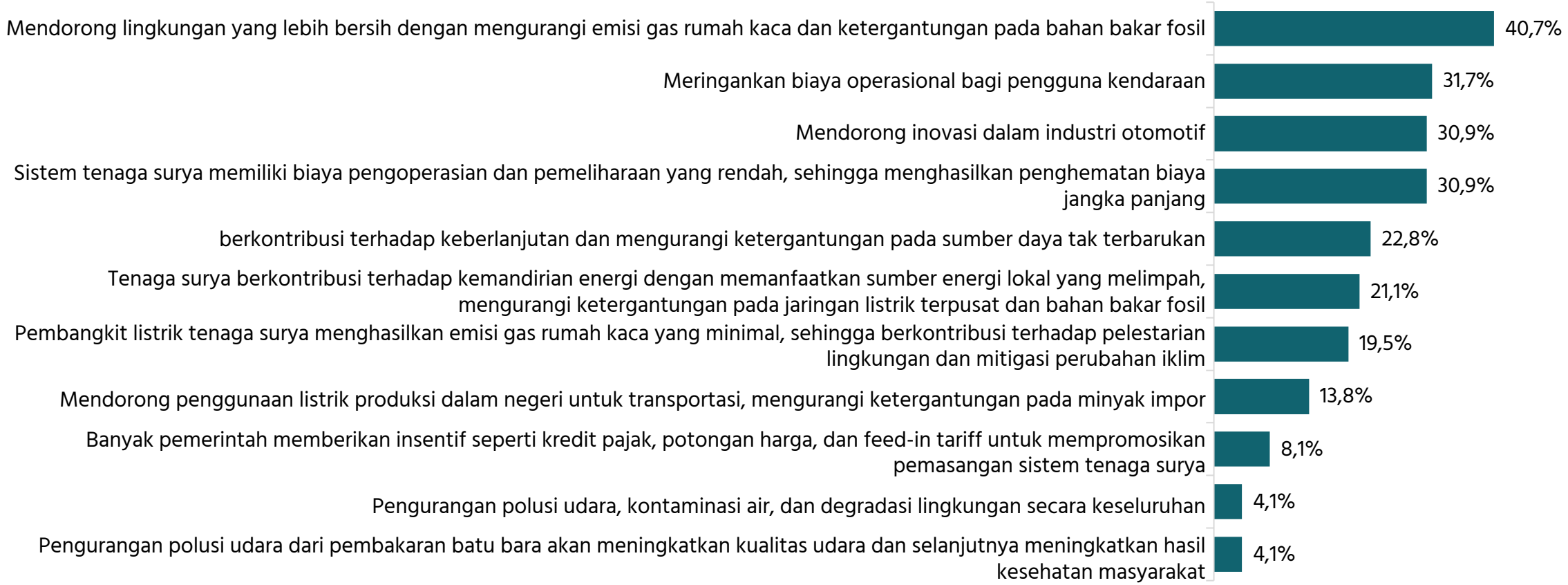
**Low Base*

	Total	Subsidi Kendaraan Listrik	Pemasangan PLTS	Pensiun Dini PLTU Batu Bara
Jumlah Sampel (n)	*123*	*67*	*51*	*5**
Iklim di Indonesia kurang mendukung (Sering hujan)	13,8%		15,7%	
Berpotensi kehilangan pekerjaan bagi yang terdampak	12,2%	11,9%	33,3%	100,0%
Biaya hidup lebih mahal	9,8%	7,5%	3,9%	
Masyarakat ekonomi bawah tidak bisa ikut berpartisipasi	8,1%	14,9%	13,7%	
Lapangan pekerjaan berkurang	6,5%	9,0%		
Butuh biaya instalasi baru di rumah yang lebih mahal	6,5%		3,9%	
Biaya listrik melonjak	4,1%	7,5%	15,7%	
Fasilitas pengisian listrik mahal	3,3%	6,0%		
Biaya perawatan kendaraan mahal	2,4%	4,5%		
Penjualan mobil bahan bakar berkurang	1,6%	3,0%		
Banyak limbah baterai	1,6%	3,0%		
Pengguna kendaraan umum berkurang	1,6%	3,0%		
Bahan bakar tidak laku	1,6%	3,0%		
Sparepart mahal	1,6%	1,5%		
Energi listrik menjadi lebih boros	1,6%	1,5%		
Perawatannya sulit	1,6%	1,5%	2,0%	
Lainnya	22,0%		11,8%	

B2C. Menurut Anda apa saja dampak negatif/kemungkinan buruk yang akan terjadi jika program ___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) dilakukan? (Open Question)

Mendorong lingkungan yang lebih bersih dengan mengurangi emisi gas rumah kaca dan ketergantungan pada bahan bakar fosil (40,7%), Meringankan biaya operasional bagi pengguna kendaraan, Mendorong inovasi dalam industri otomotif, dan Sistem tenaga surya memiliki biaya pengoperasian dan pemeliharaan yang rendah, sehingga menghasilkan penghematan biaya jangka Panjang (30,9%) adalah hal-hal yang dianggap menjadi Kelebihan dari Program Kebijakan Transisi Energi Berkeadilan.

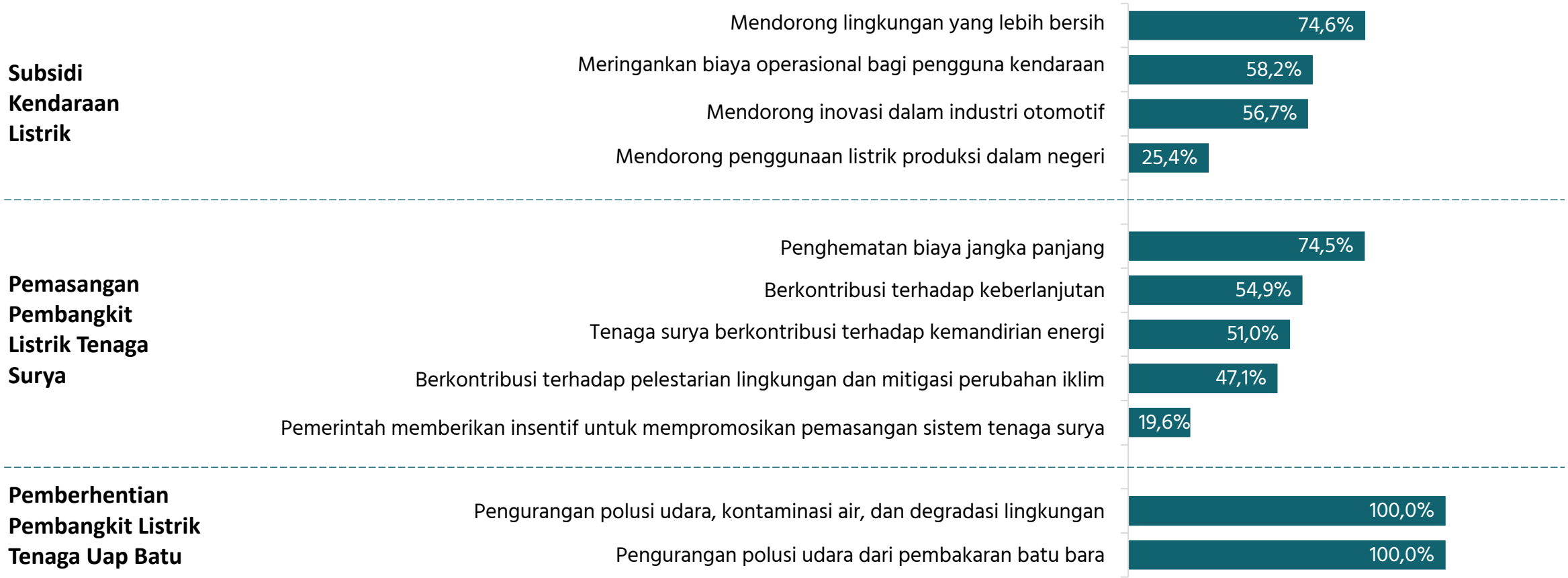
Kelebihan dari Program Kebijakan Transisi Energi Berkeadilan



B3. Menurut Anda apa kelebihan dari program yang ___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) yang telah dilakukan organisasi tersebut saat ini terkait transisi energi berkeadilan? (Multiple Answer)

Kelebihan utama dari Program Subsidi Kendaraan Listrik adalah dapat Mendorong lingkungan yang lebih bersih (74,6%). Semantara dari Program Pemasangan PLTS adalah Penghematan biaya jangka panjang (74,5%). Sementara dari Program Pemberhentian PLTU Batu Bara adalah Pengurangan polusi udara, kontaminasi air, dan degradasi lingkungan (100,0%) dan Pengurangan polusi udara dari pembakaran batu bara (100,0%)

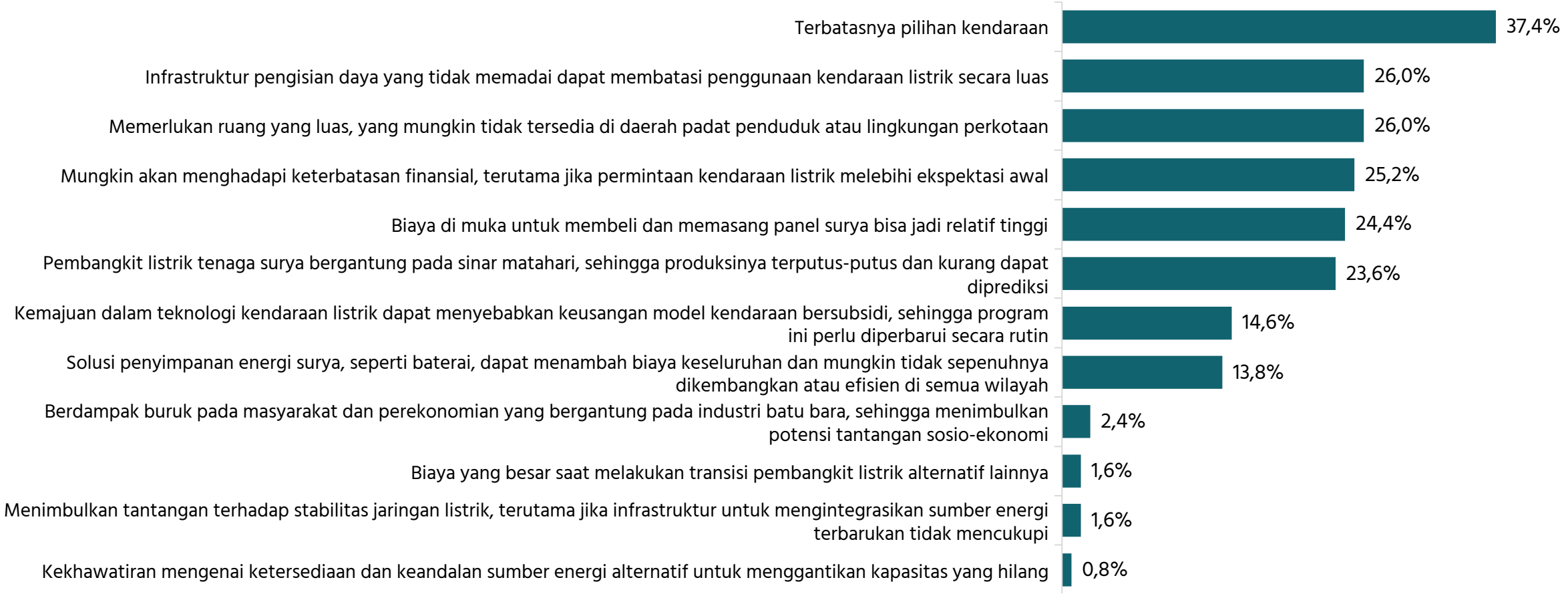
Kelebihan masing-masing program



B3. Menurut Anda apa kelebihan dari program yang ___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) yang telah dilakukan organisasi tersebut saat ini terkait transisi energi berkeadilan? (Multiple Answer)

Terbatasnya pilihan kendaraan (47,4%) adalah hal yang dianggap menjadi Kekurangan dari Program Kebijakan Transisi Energi Berkeadilan.

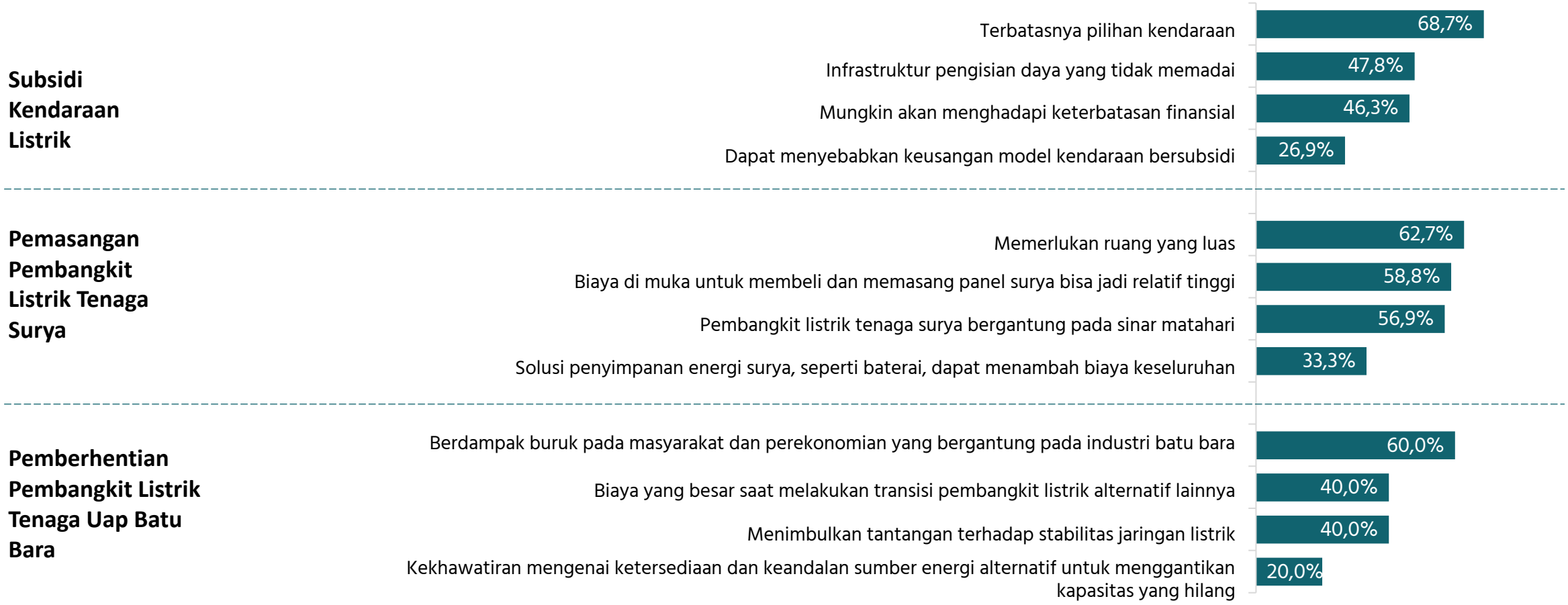
Kekurangan dari Program Kebijakan Transisi Energi Berkeadilan



B4. Menurut Anda apa kekurangan atau hal yang bisa diperbaiki kedepannya dari program___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) yang telah dilakukan organisasi tersebut saat ini terkait transisi energi berkeadilan? (Multiple Answer)

Kekurangan utama dari Program Subsidi Kendaraan Listrik adalah Terbatasnya pilihan kendaraan (68,7%). Sementara dari Program Pemasangan PLTS adalah Memerlukan ruang yang luas (62,7%). Sementara dari Program Pemberhentian PLTU Batu Bara adalah Berdampak buruk pada masyarakat dan perekonomian yang bergantung pada industri batu bara (60,0%).

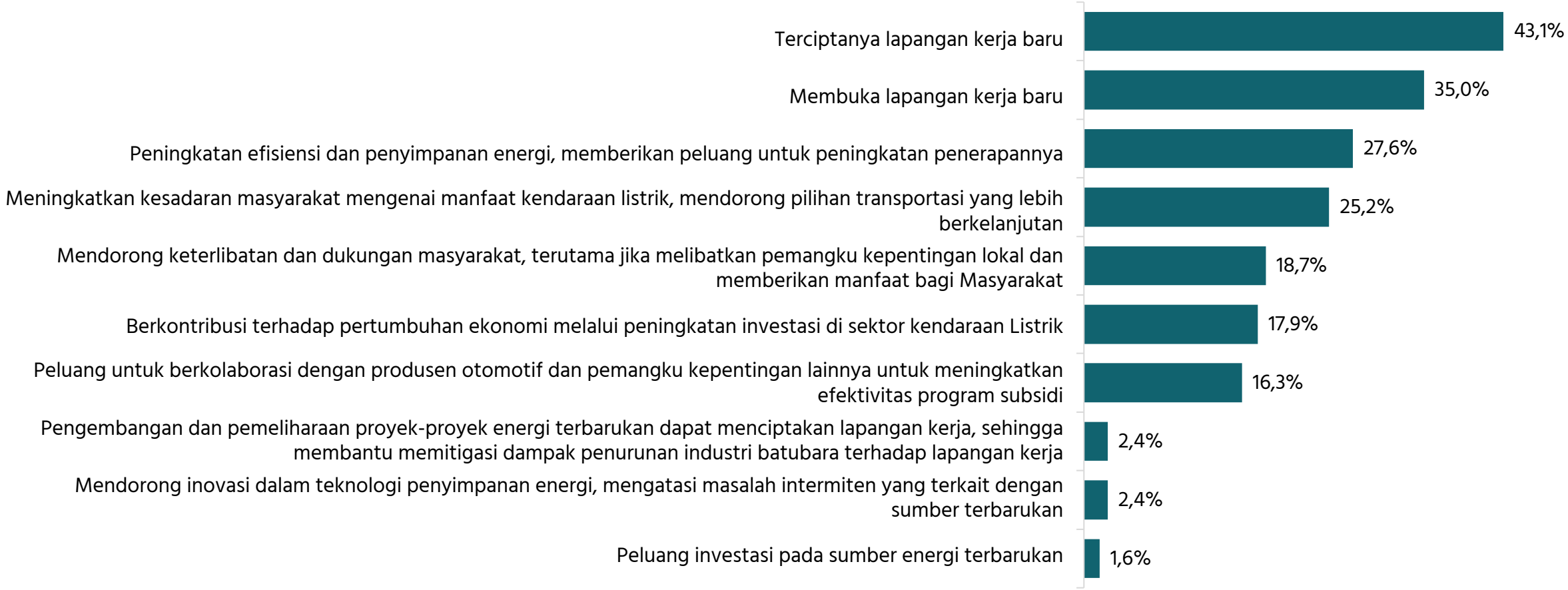
Kekurangan masing-masing program



B4. Menurut Anda apa kekurangan atau hal yang bisa diperbaiki kedepannya dari program___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) yang telah dilakukan organisasi tersebut saat ini terkait transisi energi berkeadilan? (Multiple Answer)

Terciptanya lapangan kerja baru (43,1%) dan Membuka lapangan kerja baru (35,0%) adalah hal-hal yang dianggap menjadi Kesempatan dari Program Kebijakan Transisi Energi Berkeadilan.

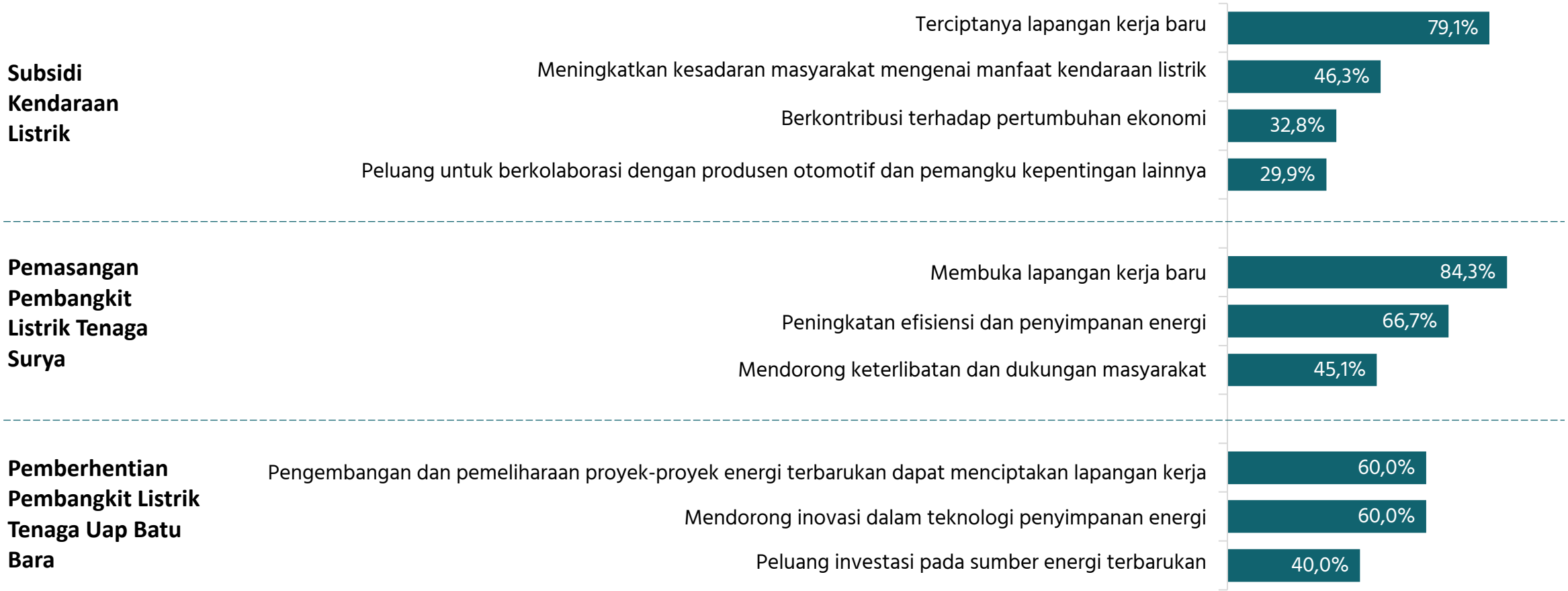
Kesempatan dari Program Kebijakan Transisi Energi Berkeadilan



B5. Menurut Anda apa kesempatan yang didapatkan/muncul dari program___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) yang telah dilakukan organisasi tersebut saat ini terkait transisi energi berkeadilan? (Multiple Answer)

Kesempatan utama dari Program Subsidi Kendaraan Listrik adalah Terciptanya lapangan kerja baru (79,1%). Sementara dari Program Pemasangan PLTS adalah Membuka lapangan kerja baru (84,3%). Sementara dari Program Pemberhentian PLTU Batu Bara adalah Pengembangan dan pemeliharaan proyek-proyek energi terbarukan dapat menciptakan lapangan kerja (60,0%) dan Mendorong inovasi dalam teknologi penyimpanan energi (60,0%).

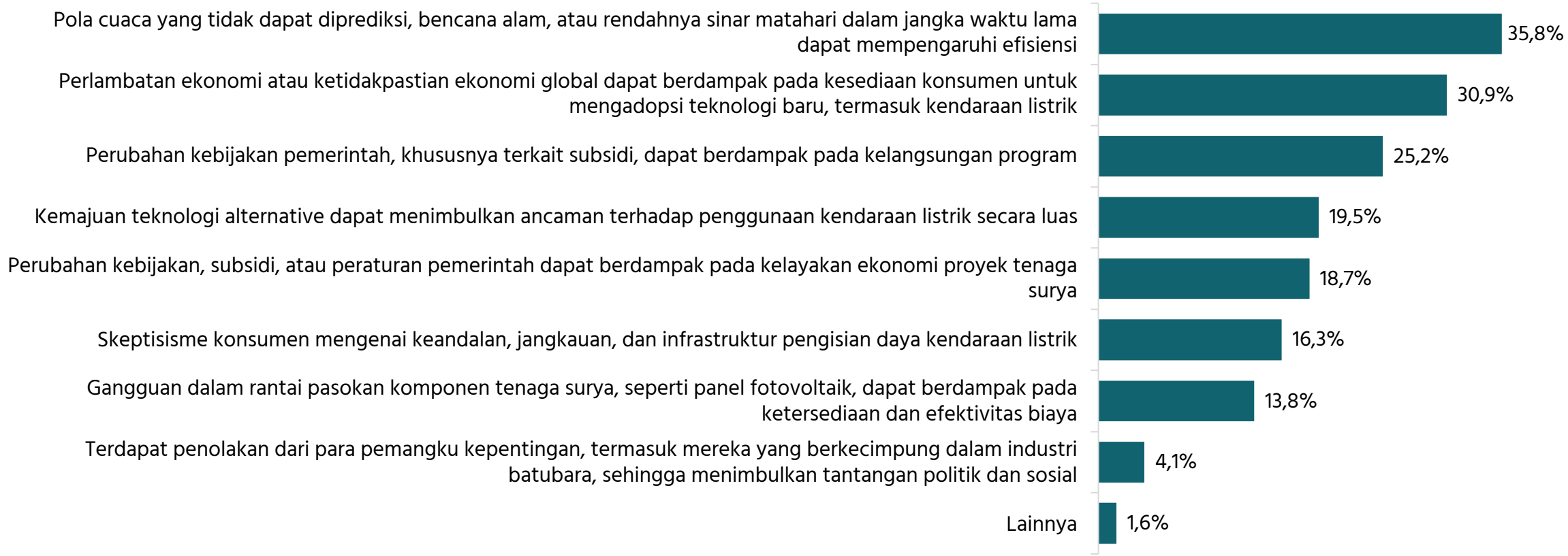
Kesempatan yang didapatkan dari masing-masing program



B5. Menurut Anda apa kesempatan yang didapatkan/muncul dari program___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) yang telah dilakukan organisasi tersebut saat ini terkait transisi energi berkeadilan? (Multiple Answer)

Pola cuaca yang tidak dapat diprediksi, bencana alam, atau rendahnya sinar matahari dalam jangka waktu lama dapat mempengaruhi efisiensi (35,8%) dan Perlambatan ekonomi atau ketidakpastian ekonomi global dapat berdampak pada kesediaan konsumen untuk mengadopsi teknologi baru, termasuk kendaraan listrik (30,9%) adalah hal-hal yang dianggap menjadi Ancaman dari Program Kebijakan Transisi Energi Berkeadilan.

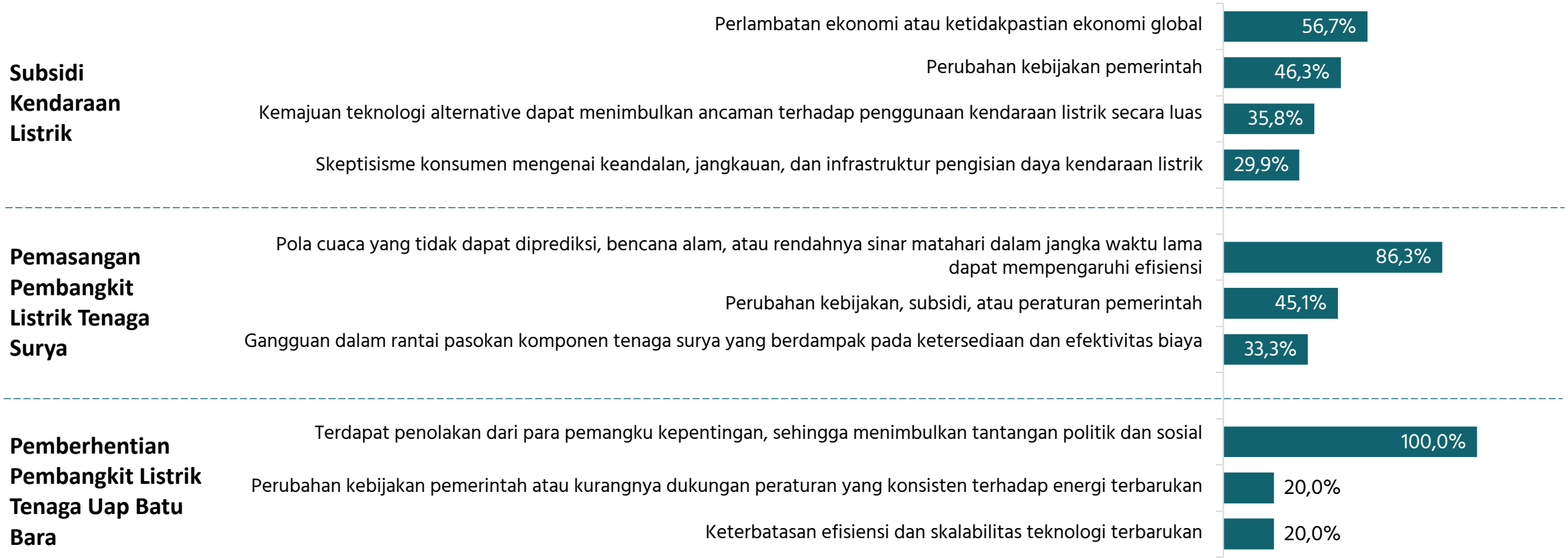
Ancaman dari Program Kebijakan Transisi Energi Berkeadilan



B6. Menurut Anda apa ancaman yang bisa muncul selama pelaksanaan program___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) yang telah dilakukan organisasi tersebut saat ini terkait transisi energi berkeadilan? (Multiple Answer)

Ancaman utama dari Program Subsidi Kendaraan Listrik adalah Perlambatan ekonomi atau ketidakpastian ekonomi global (56,7%). Sementara dari Program Pemasangan PLTS adalah Pola cuaca yang tidak dapat diprediksi, bencana alam, atau rendahnya sinar matahari dalam jangka waktu lama dapat mempengaruhi efisiensi (86,3%). Sementara dari Program Pemberhentian PLTU Batu Bara adalah Terdapat penolakan dari para pemangku kepentingan, sehingga menimbulkan tantangan politik dan sosial (100,0%).

Ancaman yang bisa muncul pada masing-masing program

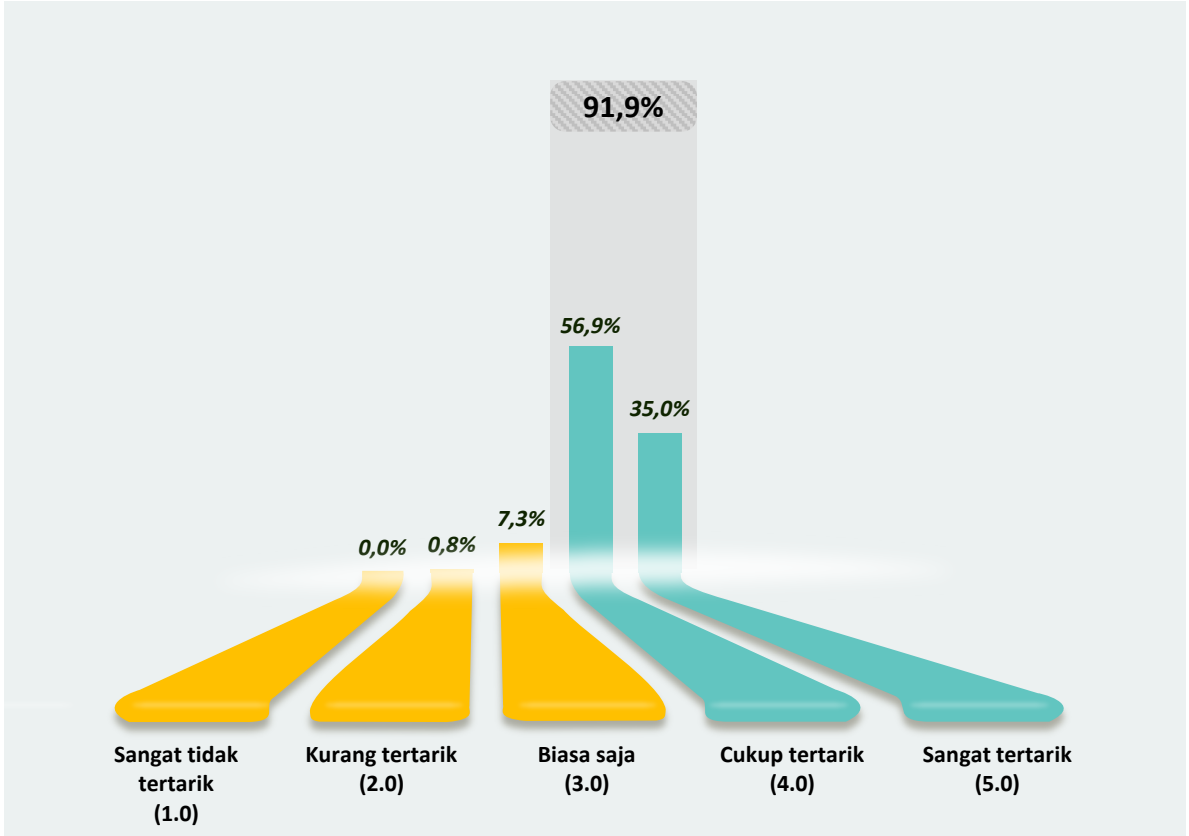


B6. Menurut Anda apa ancaman yang bisa muncul selama pelaksanaan program___ (SCRIPTER: TUNJUKAN JAWABAN DI SECTION B2) yang telah dilakukan organisasi tersebut saat ini terkait transisi energi berkeadilan? (Multiple Answer)

Mayoritas Pemangku Kepentingan (Stakeholders) (91,9%) tertarik untuk berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan transisi energi berkeadilan. Pemangku Kepentingan (Stakeholders) Kalimantan Timur (20,0%), pria (11,5%), rentang usia 51-60 tahun (14,3%), dan bekerja di sektor swasta/pelaku usaha di sektor energi (9,3%) adalah kelompok demografi yang cukup rendah persepsinya terhadap ketertarikan pelaksanaan transisi energi berkeadilan.

Ketertarikan Pelaksanaan Transisi Energi Berkeadilan

Skala ketertarikan untuk berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan transisi energi berkeadilan (n=123)



Skala by,% demografi

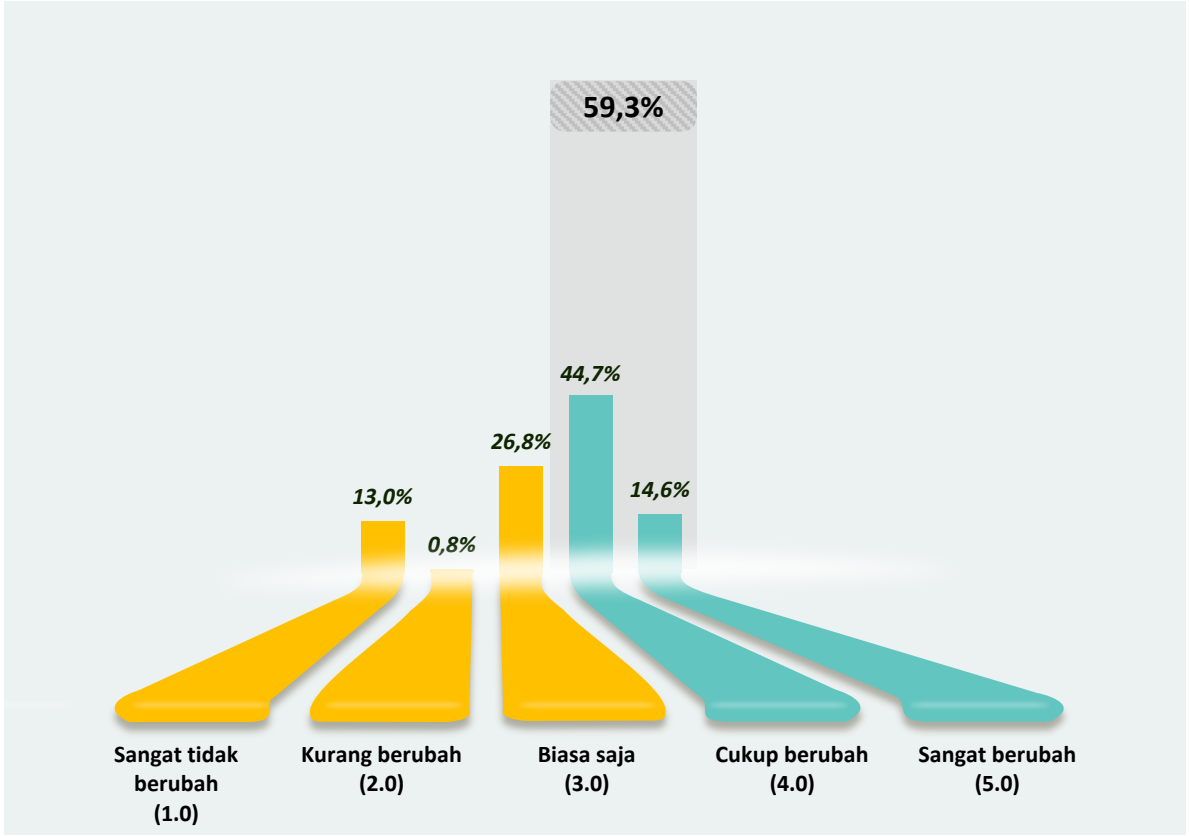
	Tertarik	Tidak Tertarik
Wilayah		
Kalimantan Timur	*80,0%*	*20,0%*
Jawa Barat	*95,3%*	*4,7%*
Sumatera Selatan	*100,0%*	*0,0%*
Gender		
Pria	*88,5%*	*11,5%*
Wanita	*95,2%*	*4,8%*
Usia		
Antara 18 - 30 tahun	*95,8%*	*4,2%*
Antara 31 - 50 tahun	*90,9%*	*9,1%*
Antara 51 - 60 tahun	*85,7%*	*14,3%*
Pekerjaan		
Masyarakat Umum	*92,9%*	*7,1%*
Swasta/Pelaku Usaha di Sektor Energi	*90,7%*	*9,3%*
ASN	*92,1%*	*7,9%*

B7. Setelah mengevaluasi berbagai program yang telah dilakukan pemerintah, seberapa tertarikkah Anda untuk berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan transisi energi berkeadilan? Dari skala 1 – 5 di mana 1 berarti sangat tidak tertarik hingga skala 5 berarti sangat tertarik (Single Answer)

Sebagian Pemangku Kepentingan (Stakeholders) juga menyatakan (59,3%) program-program tersebut akan berdampak pada perubahan pandangan terhadap pemerintah, jika melaksanakan program-program transisi energi berkeadilan. Pemangku Kepentingan (Stakeholders) Kalimantan Timur (47,5%), pria (44,3%), rentang usia 51-60 tahun (47,6%), dan bekerja di sektor Pemangku Kepentingan (Stakeholders)/ASN (50,0%) adalah kelompok demografi yang cukup rendah persepsinya terhadap pemerintah pelaksanaan transisi energi berkeadilan.

Persepsi Terhadap Pemerintah dalam Isu Transisi Energi Berkeadilan

Skala perubahan pandangan terhadap pemerintah jika melaksanakan program transisi energi berkeadilan (n=123)



Skala by,% demografi

	Berubah	Tidak Berubah
Wilayah		
Kalimantan Timur	52,5%	47,5%
Jawa Barat	60,5%	39,5%
Sumatera Selatan	65,0%	35,0%
Gender		
Pria	55,7%	44,3%
Wanita	62,9%	37,1%
Usia		
Antara 18 - 30 tahun	62,5%	37,5%
Antara 31 - 50 tahun	58,6%	41,4%
Antara 51 - 60 tahun	52,4%	47,6%
Pekerjaan		
Masyarakat Umum	57,1%	42,9%
Swasta/Pelaku Usaha di Sektor Energi	69,8%	30,2%
ASN	50,0%	50,0%

B10. Apakah pandangan Anda akan berubah terhadap pemerintah (baik pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah) jika melaksanakan/mengimplementasikan program/kebijakan transisi energi berkeadilan? Dari skala 1 – 5 di mana 1 berarti sangat tidak berubah hingga skala 5 berarti sangat berubah (Single Answer)

KONTEN

Kesimpulan & Rekomendasi

Kesimpulan

Demografi Responden	• **Usia**: Mayoritas berasal dari usia 31-40 tahun (32,5%) dan 41-50 tahun (30,9%). • **Pekerjaan**: Paling banyak adalah Pegawai Kantoran (sektor energi) (18,7%), diikuti oleh Pengusaha (sektor energi) dan lainnya. • **Aparatur Sipil Negara (ASN)**: Terbagi menjadi Kepala Dinas (12,2%), PNS (11,4%), dan Kepala desa, lurah, dan camat (7,3%) dengan distribusi eselon yang beragam.
Kesadaran dan Persepsi tentang Transisi Energi	• **Pemahaman Umum**: Transisi energi dipahami sebagai peralihan BBM ke listrik, energi fosil ke terbarukan, dan perubahan menjadi energi bersih. • **Pendukung Transisi Energi**: Sebagian besar mendukung karena alasan lingkungan dan manfaat ekonomi. • **Ketertarikan dan Persepsi:** Secara umum, pemangku kepentingan tertarik dengan isu kebijakan transisi energi berkeadilan, tetapi terdapat persepsi yang beragam terhadap dampaknya secara kesehatan dan ekonomi.
Kekhawatiran dan Tantangan tentang Transisi Energi	• **Tingkat Kekhawatiran**: Kalimantan Timur menunjukkan kekhawatiran tinggi, demikian juga dengan kelompok gender pria dan rentang usia muda. • **Alasan Kekhawatiran**: Isu mendesak lain, distribusi manfaat yang tidak merata, kehilangan pekerjaan di sektor energi, dan skeptisisme terhadap komitmen pemerintah dan swasta.

Kesimpulan

Program Kebijakan Transisi Energi dan Dampaknya	• **Program Paling Dikenal**: Subsidi kendaraan listrik. • **Alasan Dukungan**: Berbagai alasan seperti penghematan biaya, mengurangi polusi, dan dampak positif lainnya. • **Persepsi Negatif**: Kekhawatiran terhadap pengangguran, biaya hidup, dan kesesuaian dengan iklim Indonesia. • **Kelebihan**: Menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan penghematan jangka panjang. • **Kekurangan**: Batasan pilihan kendaraan, kebutuhan ruang yang luas, dampak pada industri batu bara. • **Kesempatan dan Ancaman**: Penciptaan lapangan kerja baru dan tantangan politik serta sosial
Partisipasi dan Persepsi Pemangku Kepentingan (Stakeholders) tentang Transisi Energi	• **Ketertarikan Berpartisipasi**: Mayoritas Pemangku Kepentingan (Stakeholders) tertarik untuk berpartisipasi. • **Persepsi Kebermanfaatan dan Relevansi Program**: Mayoritas melihat program-program ini bermanfaat dan relevan. • **Pengaruh terhadap Pandangan Pemerintah**: Perubahan pandangan Pemangku Kepentingan (Stakeholders) tergantung pada pelaksanaan kebijakan ini.

Rekomendasi

Mengedukasi tentang Transisi Energi Berkeadilan		Meningkatkan Upaya yang Sudah Dilakukan		Mengatasi Kekhawatiran Pemangku Kepentingan (Stakeholders)	
1.a Kampanye Edukasi yang Menyeluruh	**Menggunakan Media yang Tepat**: Fokus pada media massa online dan televisi, karena ini adalah saluran informasi utama. **Konten yang Mudah Dipahami**: Sajikan informasi dengan bahasa yang sederhana, termasuk infografis dan video pendek yang menarik.	1.b Feedback dan Evaluasi Program Berkelanjutan	**Survei dan Feedback:** Mengadakan survei berkala untuk menilai efektivitas program yang ada dan menerima masukan	1.c Komunikasi Transparan tentang Manfaat dan Tantangan	**Informasi Jelas:** Menyediakan informasi yang jujur dan transparan tentang manfaat dan risiko transisi energi.

Rekomendasi

Mengedukasi tentang Transisi Energi Berkeadilan		Meningkatkan Upaya yang Sudah Dilakukan		Mengatasi Kekhawatiran Pemangku Kepentingan (Stakeholders)	
2.a Program Penyuluhan di Komunitas Lokal	**Sesi Tanya Jawab:** Mengadakan forum terbuka di berbagai daerah, terutama di Kalimantan Timur dan daerah lain dengan tingkat kesadaran rendah. **Kerjasama dengan Tokoh Masyarakat:** Memanfaatkan tokoh lokal untuk meningkatkan kepercayaan dan relevansi.	2.b Peningkatan Akses dan Kesempatan	**Subsidi dan Insentif:** Menyediakan insentif lebih lanjut untuk mendorong adopsi teknologi energi bersih, seperti kendaraan listrik.	2.c Program Mitigasi Dampak Negatif	**Dukungan untuk Pekerja:** Menyediakan pelatihan ulang dan dukungan bagi pekerja yang terdampak transisi dari sektor energi fosil.

Rekomendasi

Mengedukasi tentang Transisi Energi Berkeadilan		Meningkatkan Upaya yang Sudah Dilakukan		Mengatasi Kekhawatiran Pemangku Kepentingan (Stakeholders)	
3.a Pemangku Kepentingan (Stakeholders) asi Studi Kasus dan Kisah Sukses	**Dokumentasi:** Menyiarkan studi kasus lokal atau internasional yang berhasil dalam transisi energi berkeadilan.	3.b Peningkatan Infrastruktur	**Investasi:** Meningkatkan investasi dalam infrastruktur yang mendukung energi terbarukan, seperti stasiun pengisian kendaraan listrik.	3.c Role Model Pemerintah	**Role Model:** Pemerintah harus menjadi contoh dalam menggunakan energi terbarukan, seperti konversi kendaraan dinas ke kendaraan listrik.

Rekomendasi

Mengedukasi tentang Transisi Energi Berkeadilan		Meningkatkan Upaya yang Sudah Dilakukan		Mengatasi Kekhawatiran Pemangku Kepentingan (Stakeholders)	
4.a Integrasi dalam Pendidikan	**Kurikulum Sekolah:** Memasukkan topik transisi energi berkeadilan ke dalam kurikulum pendidikan, khususnya di tingkat menengah dan tinggi.	4.b Kolaborasi dengan Sektor Swasta	**Partnerships:** Bekerja sama dengan perusahaan untuk inisiatif R&D dan implementasi teknologi energi terbarukan.	4.c Keterlibatan Masyarakat dalam Pembuatan Kebijakan	**Forum Pemangku Kepentingan (Stakeholders):** Mengadakan forum untuk mendengarkan kekhawatiran dan masukan dari masyarakat.

MARKDATA
RESEARCH & CONSULTING
www.markdata.id

YAYASAN INDONESIA
CERAH

Terima Kasih

